

Ace. Ujan Sidang
Prodi. Komunitas
13/12/2024.

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI PEMBENTUKAN TIM SATGAS ANTI NARKOBA DI BLOK CIMENUT KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN

Oleh :

Noverico Ramadhani Yunus

NRP. 20.04.364



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA MELALUI
PEMBENTUKAN TIM SATGAS ANTI NARKOBA DI BLOK CIMENUT
KECAMATAN NUSAHERANG KABUPATEN KUNINGAN**

Oleh:

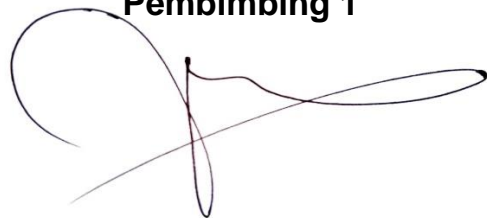
Noverico Ramadhani Yunus

NRP 20.04.364

Telah disahkan pada tanggal 13 Desember 2024

Oleh:

Pembimbing 1



Drs. Ujang Muhyidin, SE., M.Pd.

Mengetahui

Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Ponteknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGATAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Pekerjaan Sosial Tahun 2024. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas tahun 2024 selama 40 hari. Dimulai dari tanggal 28 Oktober sampai 06 Desember yang dilaksanakan di Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Oleh karena itu, praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharma, S.Sos, MP, Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si selaku Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
3. Drs. Ujang Muhyidin, SE., M.Pd. dan Dr. Ayi Haryani, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing
4. H. Ucup B.Ae selaku Kepala Desa Cikadu
5. Bapak Sofyan sebagai koordinator mahasiswa di Desa Cikadu
6. Orang tua dan istri yang selalu memberikan support serta motivasi dan doa.

Praktikan menyadari tanpa bantuan dan doa dari pihak pihak tersebut laporan praktikum komunitas ini dapat terselesaikan. Praktikan juga menyadari masih terdapat kekurangan dalam laporan praktikum komunitas ini untuk itu mohon kiranya untuk memberikan saran dan kritik yang membangun demi kebermanfaatan laporan ini. Demikian laporan ini disusun, semoga laporan ini dapat menjadi tambahan sumber bacaan dan bermanfaat bagi pembacanya.

Bandung, 13 Desember 2024

Noverico Ramadhani Yunus

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR FOTO.....	viii
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi	9
1.2 Tujuan dan manfaat praktikum komunitas.....	2
1.3 Sasaran	4
1.4. Sistematika Penulisan Laporan.....	5
BAB II	6
LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS	6
2.1. Metode Pekerjaan Sosial	6
2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (<i>Community Work</i>)	6
2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (<i>Group Work</i>)	9
2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial.....	12
2.2.1. Membangun Relasi (Dialog).....	12
2.2.2. Asesmen (Discovery)	13
2.2.3. Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>)	15
2.2.4. Intervensi (<i>Development</i>)	16
2.2.5. Evaluasi (<i>Development</i>)	18
2.2.6. Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	19
2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	19
2.4. Tinjauan konseptual	20
2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus	23
BAB III	24
KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS.....	24
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	24
3.1.1 Sejarah.....	24
3.1.2 Demografi	26
3.1.3 Keadaan Sosial	27
3.1.4 Keadaan Ekonomi.....	28
3.1.5 Kondisi Pemerintahan Desa.....	28
3.1.6 Pembagian Wilayah Desa	28
3.1.7 Struktur Organisasi	28
3.2. Program/Layanan yang iberikan Komunitas.....	30

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas.....	31
3.3.1 Masyarakat Miskin atau Tidak Mampu	31
3.3.2 Anak	31
3.3.3 Remaja	31
3.3.4 Ibu Hamil.....	31
3.3.5 Lanjut Usia.....	32
3.3.6 Kelompok Tani	32
3.3.7 Organisasi Desa	32
3.3.8 Masyarakat Umum.....	32
BAB IV.....	33
PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS.....	33
4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)	33
4.1.1 Proses	33
4.1.2 Hasil	35
4.2. Tahap Asesmen (<i>Discovery</i>)	36
4.2.1 Proses	36
4.2.2 Hasil	39
4.3 Tahap Rencana Intervensi (<i>Discovery</i>).....	41
4.3.1 Proses	41
4.3.2 Hasil	41
4.4. Tahap Intervensi (<i>Development</i>)	43
4.4.1 Proses	43
4.4.2 Hasil	45
4.5 Tahap Evaluasi (<i>Development</i>)	45
4.5.1 Proses	46
4.5.2 Hasil	46
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (<i>Continuity</i>).....	47
4.6.1 Proses	47
4.6.1 Hasil	47
BAB V.....	48
PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	48
5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.....	48
5.1.1 <i>Community Work</i> : fokus pada kebutuhan dan pengembangan komunitas	48
5.1.2 <i>Group Work</i> : pendekatan untuk dinamika kelompok kecil	48
5.1.3 Beberapa capaian terbaik yang diraih selama praktikum di Desa Cikadu	49
5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya).....	50
5.2.1 Pengalaman Praktikan untuk Pengembangan Diri	51
5.2.2 Dilema Etik Yang Dihadapi.....	52

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas	52
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.....	54
BAB VI.....	56
SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	56
6.1. Simpulan (Temuan temuan penting selama praktikum).....	56
6.2. Rekomendasi.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Keterampilan Aras Mikro.....	9
Tabel 3. 1 SARANA DAN PRASARANA DESA.....	25
Tabel 3. 2 PEMERINTAHAN UMUM	26
Tabel 4. 1 Hasil.....	39
Tabel 4. 2 Analisis Sistem Sumber	40
Tabel 4. 3 Analisis SWOT	40

DAFTAR FOTO

Foto 4. 1 Home Visit Dusun Wage	33
Foto 4. 2 Home Visit ke Dusun Puhun.....	34
Foto 4. 3 Home Visit ke Dusun Pahing.....	34
Foto 4. 4 Home Visit ke Dusun Manis.....	34
Foto 4. 5 Home Visit ke Ketua KWT.....	34
Foto 4. 6 Home Visit ke Dusun Kliwon.....	34
Foto 4. 7 Home Visit Ke Ketua PKK.....	35
Foto 4. 8 Home Visit ke Ketua IPPB	35
Foto 4. 9 Pelaksanaan MPA	37
Foto 4. 10 Rencana Intervensi.....	41
Foto 4. 11 Dokumentasi Penyuluhan	44
Foto 4. 12 Dokumentasi Pembentukan Satgas.....	44
Foto 4. 13 Edukasi Pada Masyarakat Oleh Tim Satgas.....	45
Foto 5. 1 Penerimaan di Kecamatan.....	52
Foto 5. 2 Penerimaan di Kantor Desa Cikadu	53
Foto 5. 3 Kegiatan Musrenbang.....	53
Foto 5. 4 Kegiatan Kerja Bakti	53
Foto 5. 5 Kegiatan Kelas Balita.....	54
Foto 5. 6 Kegiatan Posyandu	54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Institusi

Proses pembelajaran Prodi Pekerjaan Sosial di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung dilakukan baik di dalam kelas (*classroom teaching*), maupun di lapangan (*field teaching*). Pelaksanaan praktikum institusi merupakan proses pembelajaran di lapangan, untuk melatih sikap tanggap mahasiswa terhadap permasalahan secara makro, pada saat ini praktikum dilaksanakan secara langsung sesuai dengan arahan dari Poltekesos, tempat atau lokasi praktikum juga sudah disediakan oleh Poltekesos. .

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks penyukuhan dan pemberdayaan masyarakat. Praktikum komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras *mezzo* dan makro pada tahapan pertolongan *engagement*, asesmen, penyusunan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi hingga terminasi dan rujukan dan akan dilaksanakan di Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Praktikum komunitas yang dilaksanakan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta pengaplikasian teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan dalam situasi nyata di masyarakat. Desa Cikadu, yang terletak di Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, dipilih sebagai lokasi kegiatan ini karena memiliki berbagai potensi dan tantangan sosial yang relevan untuk mendukung pembelajaran mahasiswa.

Desa Cikadu memiliki luas wilayah sebesar 176,635 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 4.058 jiwa, yang terdiri dari 1.972 laki-laki dan 1.829 perempuan, serta 1.147 kepala keluarga (KK). Secara administratif, Desa Cikadu terdiri atas lima dusun, yaitu Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Puhun, Dusun Wage, dan Dusun Kliwon, yang terbagi ke dalam 26 RT dan 6 RW. Wilayah ini berbatasan dengan Desa Jambar di utara, Desa Kertawirama di selatan, Desa Bakom di timur, dan Desa Nusaherang di barat.

Kondisi geografis Desa Cikadu yang beragam, didukung oleh struktur sosial dan ekonomi masyarakat yang kompleks, menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan potensi komunitas. Potensi sumber daya manusia yang cukup besar dengan jumlah penduduk yang mencapai ribuan jiwa menjadi salah satu modal utama dalam mendukung program-program pemberdayaan masyarakat.

Namun, seperti halnya desa lain di daerah pedesaan, Desa Cikadu juga menghadapi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memerlukan intervensi dan

pendampingan yang terencana. Oleh karena itu, melalui praktikum ini, mahasiswa diharapkan dapat melakukan observasi, analisis, dan intervensi sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Cikadu, sekaligus berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan.

Salah satu permasalahan yang cukup mengkhawatirkan di Desa Cikadu adalah kerentanan masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan dan edukasi terkait bahaya narkoba di kalangan masyarakat. Minimnya pengetahuan dan kesadaran mengenai dampak negatif narkoba menjadikan masyarakat, terutama generasi muda/ remaja, lebih rentan terhadap ancaman penyalahgunaan zat berbahaya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti program penyuluhan, edukasi, dan pendampingan yang intensif, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mencegah meluasnya dampak penyalahgunaan narkoba di Desa Cikadu.

Kegiatan praktikum ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antara mahasiswa dengan masyarakat serta mengasah keterampilan mahasiswa dalam melakukan pendekatan berbasis komunitas. Dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga, diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi Desa Cikadu.

1.2 Tujuan dan manfaat praktikum komunitas

Tujuan dan manfaat praktikum komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas

- 5) Mempraktikan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

3. Manfaat

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

- 1) Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
- 5) Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap persiapan (*preparation*), membangun relasi (*dialog*), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (*discovery*), intervensi, dan evaluasi (*development*), sampai dengan terminasi dan rujukan (*continuity*).
- 6) terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus.

1.3 Sasaran

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cikadu bertujuan untuk menjangkau berbagai pihak dan aspek kehidupan masyarakat guna menciptakan dampak yang maksimal. Berikut adalah sasaran utama kegiatan ini:

1. Sasaran Kelompok

1) Kelompok Masyarakat Desa (RT/RW)

Masyarakat dalam skala RT dan RW akan difokuskan untuk program penguatan solidaritas, partisipasi kolektif, dan pemberdayaan berbasis komunitas.

2) Kelompok Tani dan Usaha

Kelompok tani dan pelaku usaha mikro akan diberi perhatian dalam bentuk pelatihan, pengembangan akses pasar, dan pengelolaan hasil bumi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. Sasaran Lingkungan dan Infrastruktur

1) Wilayah Desa Cikadu

Fokus pada lingkungan desa secara keseluruhan untuk program-program yang berkaitan dengan kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan, dan pelestarian sumber daya alam.

2) Infrastruktur Dasar

Infrastruktur pendukung masyarakat seperti jalan desa, fasilitas umum, dan sarana sosial akan menjadi perhatian untuk diidentifikasi kebutuhannya dan dirumuskan solusi perbaikannya.

3. Sasaran Pemerintahan Desa

Perangkat desa akan dilibatkan dalam kegiatan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam merancang dan melaksanakan program-program pembangunan dan kesejahteraan sosial. Organisasi atau lembaga lokal seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan kelompok Karang Taruna akan menjadi mitra strategis dalam mendukung pelaksanaan program-program praktikum.

4. Sasaran Program Berbasis Komunitas

1) Program Pemberdayaan Berbasis Dusun

Setiap dusun di Desa Cikadu (Dusun Manis, Pahing, Puhun, Wage, dan Kliwon) menjadi target utama untuk implementasi program yang relevan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing dusun.

2) Partisipasi Kolektif

Meningkatkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan desa.

Dengan sasaran-sasaran tersebut, diharapkan pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cikadu dapat memberikan manfaat yang luas dan berkelanjutan, baik secara individu, kelompok, maupun komunitas desa secara keseluruhan.

1.4. Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan laporan praktikum institusi ini disusun dalam 6 bab yang terdiri dari :

- BAB I** **PENDAHULUAN**, memuat tentang latar belakang praktikum komunitas, tujuan dan manfaat praktikum institusi, sasaran, dan sistematika penulisan laporan
- BAB II** **LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat teori mengenai metode pekerjaan sosial, tahapan dalam proses pekerjaan sosial, peranan pekerja sosial dalam *Group Work* dan *Community Work*, tinjauan konseptual yang terkait dengan kasus yang ditangani, serta regulasi yang mendukung penanganan kasus.
- BAB III** **KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat mengenai gambaran umum komunitas lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas.
- BAB IV** **PENANGANAN KASUS**, memuat tentang proses dan hasil penanganan kasus yang dilakukan oleh praktikan dalam setiap tahap meliputi, Tahap Persiapan Sosial, Tahap membangun relasi. Tahap asesmen, tahap rencana intervensi, tahap intervensi, tahap evaluasi, tahap terminasi.
- BAB V** **PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS**, memuat tentang integrasi keterkaitan saling melengkapi metoda *community work* dan *group work* dan capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan (pengalaman praktikum untuk pengembangan diri dan pengembangan profesional calon pekerja sosial dilema etik yang dihadapi dan solusinya) keterlibatan praktikan dalam kegiatan lainnya di lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum institusi
- BAB VI** **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**, memuat Simpulan (Temuan- temuan penting selama Praktikum). Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS

2.1. Metode Pekerjaan Sosial

2.1.1 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas (*Community Work*)

Pekerjaan sosial dengan komunitas, atau *community work*, adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas melalui proses kolektif. Pendekatan ini berfokus pada penguatan partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan, merancang solusi, dan melaksanakan program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan.

2.1.1.1 Tujuan

1. Pemberdayaan Komunitas

Meningkatkan kapasitas individu dan kelompok di komunitas untuk mengelola sumber daya, menyelesaikan masalah, dan mencapai kemandirian.

2. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Menciptakan kondisi yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan.

3. Partisipasi Masyarakat

Melibatkan anggota komunitas dalam proses pengambilan keputusan, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan diterima oleh semua pihak.

4. Perubahan Sosial

Mengatasi ketimpangan sosial dan mendorong terciptanya keadilan sosial melalui transformasi dalam struktur sosial, budaya, atau kebijakan yang ada.

5. Penguatan Solidaritas

Membangun rasa kebersamaan dan mempererat hubungan antaranggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

2.1.1.2 Model Pendekatan dalam *Community Work*

1. Model Pemberdayaan (*Empowerment Model*)

Fokus pada penguatan kapasitas individu dan kelompok dalam komunitas untuk mencapai kemandirian dan mengurangi ketergantungan pada pihak luar.

2. Model Pengorganisasian Komunitas (*Community Organization Model*)

Berupaya mengorganisir masyarakat untuk bekerja sama dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang dibutuhkan.

3. Model Pengembangan Komunitas (*Community Development Model*)

Menekankan pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan infrastruktur, layanan sosial, dan ekonomi.

4. Model Sosial-Politik (*Social Action Model*)

Menggunakan pendekatan advokasi dan perubahan kebijakan untuk mengatasi ketimpangan sosial yang dihadapi oleh komunitas.

5. Model Remedial atau Rehabilitasi (*Remedial Model*)

Difokuskan untuk memulihkan kondisi komunitas setelah mengalami krisis, bencana, atau permasalahan sosial lainnya.

2.1.1.3 Strategi dan Taktik dalam *Community Work*

1. Strategi Partisipatif

Mengutamakan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi.

2. Strategi Kolaboratif

Melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan dunia usaha untuk mendukung pelaksanaan program.

3. Strategi Edukatif

Memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

4. Taktik Mobilisasi Sumber Daya

Mengidentifikasi dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal untuk mendukung program-program komunitas.

5. Taktik Advokasi

Mendorong perubahan kebijakan melalui lobi, kampanye, atau aksi kolektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2.1.1.4 Teknik dalam *Community Work*

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya mengutamakan teknik partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

Teknik-teknik yang digunakan dalam setiap tahapan praktik intervensi komunitas dalam penyuluhan sosial dan pemberdayaan masyarakat, hendaknya

mengutamakan teknik partisipatif dan non partisipatif. Teknik-teknik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tahapan praktik yang dilakukan, karakteristik mitra kerja dan situasi sosial dalam lingkungan praktik yang dihadapi dengan merujuk pada berbagai referensi praktik pekerjaan sosial.

1. Teknik Dialog untuk membangun relasi antara lain dengan Community Involvement (CI), percakapan sosial (daring dan luring), home visit, studi dokumentasi, observasi, pertemuan warga.
2. Teknik asesmen antara lain dengan teknik-teknik dari metode asesmen partisipatif dalam Metodologi Participatory Assessment (MPA), selain itu dilakukan dengan cara transect walk dan social mapping (wilayah, masalah dan sumber), management stakeholder, penelusuran sejarah, diskusi klasifikasi kesejahteraan, diskusi terfokus dalam media Community/Night Meeting Forum (CMF); dan teknik-teknik asesmen non partisipatif seperti mini survey (antara lain Neighborhood Survey Study), wawancara (termasuk The Sustainable Livelihoods Interview), studi dokumentasi, dll.
3. Teknik-teknik perencanaan partisipatif antara lain dengan diskusi perencanaan tindakan yang diambil dari Technology of Participation (ToP), Community Development (CD), Sosial Assistensi (SA) , atau teknik-teknik lain.
4. Teknik intervensi dipilih disesuaikan dengan hasil asesmen dan pilihan strategi dan taktik (kolaborasi, kampanye, atau kontes) yang disesuaikan dengan kondisi kesiapan masyarakat untuk melakukan perubahan.
5. Teknik evaluasi dalam pengembangan masyarakat hendaknya menggunakan evaluasi partisipatif baik dilakukan secara luring dan daring, seperti dengan diskusi terfokus, google form, dll, Disamping itu dapat dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam atau pengungkapan pengalaman perubahan.

2.1.1.5. Pengetahuan yang Dibutuhkan dalam *Community Work*

1. Pengetahuan Sosial : Pemahaman tentang struktur sosial, budaya, dan dinamika masyarakat.
2. Pengetahuan Kesejahteraan Sosial : Konsep-konsep dasar kesejahteraan sosial dan cara mencapainya.
3. Pengetahuan Advokasi dan Kebijakan : Wawasan tentang kebijakan publik dan teknik advokasi untuk perubahan sosial.
4. Pengetahuan Manajemen Komunitas : Prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya dan organisasi dalam komunitas.

2.1.1.6. Keterampilan yang Dibutuhkan dalam *Community Work*

1. Pengetahuan (*Body of Knowledge*)

- 1) Pengetahuan tentang tahap pertolongan pekerjaan sosial pada aras makro (*dialog, discovery, dan development*).
- 2) Pengetahuan tentang komunitas (profil dan keberfungsian masyarakat, organisasi dan kebijakan terutama Kebijakan pemerintahan Desa dan Pemerintahan Daerah) di lokasi
- 3) Pengetahuan tentang tipe kelompok, komunikasi dengan kelompok, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Kelompok.
- 4) Pengetahuan tentang sasaran intervensi pekerjaan sosial komunitas (masyarakat, organisasi dan kebijakan).
- 5) Pengetahuan untuk menerapkan keterampilan dan teknologi (teknik) dalam setiap tahapan proses penanganan masalah maupun peningkatan potensi dan sumber komunitas, serta menerapkan keterampilan dalam pemberdayaan dan penyuluhan sosial.
- 6) Aplikasi praktis dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan keberfungsian organisasi, masyarakat dan kebijakan.
- 7) Pengetahuan tentang Pemberdayaan, Penyuluhan Sosial serta Pengembangan Masyarakat

2. Keterampilan (*Body of Skill*)

Keterampilan yang wajib diterapkan praktikan di dalam praktik pekerjaan sosial komunitas, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Keterampilan Aras Mikro

KETERAMPILAN ARAS MAKRO		
1. Komunikasi Personal	1. Fasilitasi kelompok	1. Pembiayaan Sosial
2. Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas	2. Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja	2. Manajemen waktu dan informasi
3. Berkelompok dan mengadakan pertemuan	3. Menulis (laporan, publikasi,dll). Bekerja dengan media	3. Pemasaran dan promosi
4. Pendidikan masyarakat	4. Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi	4. Mengevaluasi program secara efektif
5. Presentasi di masyarakat	5. Representasi dan advokasi	5. Riset atau penelitian
6. Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat		

2.1.2. Pekerjaan Sosial dengan Kelompok (*Group Work*)

Menjelaskan tujuan, tipe-tipe kelompok, teknik dan keterampilan dalam *Group Work*.

1. Tujuan

Profesi Pekerjaan sosial adalah pertolongan kemanusiaan yang fokus utamanya adalah membantu agar orang dapat membantu dirinya sendiri. Dalam proses pertolongannya, pekerjaan sosial berpijak pada nilai, pengetahuan dan keterampilan profesional yang mengedepankan prinsip keberfungsian sosial (*social functioning*) (Siporin, 1975; Zastrow, 1982; Morales, 1989).

Pekerjaan sosial kelompok merupakan metode pekerjaan sosial yang menggunakan pengalaman kelompok sebagai sarana utama untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial, pertumbuhan atau perubahan di antara anggota-anggota kelompok. Pekerja sosial menggunakan keterampilan dan pengetahuannya untuk memahami dan mempengaruhi terjadinya proses-proses kelompok serta memberikan pelayanan kepada individu di dalam kelompok. Pekerja sosial dapat membentuk suatu kelompok atau mengadakan intervensi terhadap kelompok yang sudah ada dengan cara sedemikian rupa sehingga pengalaman kelompok tersebut dapat menyediakan situasi yang dapat membantu setiap anggota kelompok sesuai dengan kebutuhannya.

2. Tipe-tipe Kelompok

Beberapa tipe kelompok menurut Charles Zastrow (2017, hal: 71-74)

1) Kelompok percakapan sosial (*social conversation groups*)

Kelompok percakapan yang tidak memiliki agenda formal. topik percakapan dapat berubah sesuai keinginan anggota. Kelompok ini dapat digunakan untuk memastikan seberapa dalam relasi diantara orang-orang yang belum dikenal oleh pekerja sosial

2) Kelompok rekreasi (*recreational groups*)

Kelompok ini untuk memberikan aktivitas yang menyenangkan dan seringkali bersifat spontan.

3) Kelompok keterampilan rekreatif (*recreational-skill groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk memperbaiki beberapa keterampilan dan pada saat yang sama melakukan aktivitas yang menyenangkan. kelompok ini mensyaratkan keterlibatan pelatih/ instruktur. Misalnya, melakukan aktivitas olahraga bersama seperti renang, bermain bola basket, pramuka, atau seni kelompok.

4) Kelompok edukasi (*educational groups*)

Kelompok ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Misalnya, asertif training, management stress, praktik pengasuhan anak, pelatihan parenting, pelatihan adopsi

5) *Task Group*

Kelompok ini digunakan untuk mencapai tujuan atau tugas-tugas khusus.

- 6) Kelompok pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah (*problem-solving and decision making group*)

Kelompok ini dapat merupakan bagian dari task group.

- 7) Kelompok bantu diri (*Self-help groups*)

Kelompok ini digunakan untuk membantu individu dengan berbagai masalah personal dan sosial. Kelompok bantu diri bersifat sukarela, jumlah anggota sedikit, untuk mencapai tujuan khusus. Pada umumnya, kelompok ini dibentuk oleh sebaya yang secara bersama-sama ingin memuaskan kebutuhan bersama dan mengatasi masalah-masalah personal dan sosial.

- 8) Kelompok sosialisasi (*Socialization groups*)

Ditujukan untuk mengubah sikap dan perilaku anggota agar secara sosial lebih dapat diterima. Dalam kelompok ini, dilakukan upaya untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan fokus ke masa depan.

- 9) Kelompok Terapi (*Therapy Groups*)

Kelompok ini pada umumnya beranggotakan individu yang memiliki masalah personal dan emosional yang relatif berat. kelompok ini harus dipimpin oleh seorang ahli yang memahami perilaku manusia, dinamika kelompok, dan memiliki kapasitas untuk melakukan konseling kelompok, menggunakan kelompok untuk membawa perubahan perilaku, dan menyadari bagaimana setiap anggota kelompok dipengaruhi oleh apa yang terjadi, dikembangkan di dalam kelompok. Terapis dalam kelompok ini seringkali menggunakan pendekatan psikoterapi seperti terapi realitas, terapi rasional, teori belajar, analisis transaksional, terapi *client-center*, terapi psikodrama, dan feminis terapi

- 10) Kelompok sensitivitas (*Sensitivity Groups*)

Kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran interpersonal dan mengembangkan pola interaksi yang lebih efektif. Filosofi dibalik kelompok sensitivitas adalah dengan meningkatnya kesadaran personal dan interpersonal maka anggota kelompok dapat secara lebih baik untuk menghindari dan mengatasi masalah personal yang muncul

3. Keterampilan

Keterampilan membangun komunikasi dan relasi dengan kelompok (Kontak awal, membangun kontrak); Keterampilan menggunakan tools: asesmen kebutuhan kelompok, asesmen menentukan tipe kelompok, asesmen perubahan perilaku anggota kelompok, asesmen proses kelompok, asesmen kekompakan kelompok, asesmen *leadership function analysisist*, asesmen *team climate questionnaire*, asesmen *people skill inventory*.

2.2. Tahapan dalam Proses Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial pada level makro berfokus pada komunitas, organisasi, dan sistem yang lebih luas untuk menciptakan perubahan sosial yang signifikan. Berikut adalah tahapan dalam proses pekerjaan sosial level makro yang melibatkan siklus mulai dari membangun hubungan hingga terminasi dan keberlanjutan

2.2.1. Membangun Relasi (Dialog)

Pada tahap ini, pekerja sosial menjalin hubungan baik dengan komunitas, organisasi, atau pihak-pihak yang terlibat. Dialog awal dilakukan untuk memahami konteks dan menciptakan rasa saling percaya.

1. Tujuan :

Tahap Dialog merupakan tahap untuk, membangun Relasi (Dialogue) Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat dan stakeholder/ shareholder untuk persiapan kerja sama, mengembangkan kepercayaan masyarakat, memaknai tantangan, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan praktikan pada praktik komunitas.

Tujuan dari membangun relasi melalui dialog adalah untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara praktikan dan masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya. Dengan melakukan dialog, diharapkan dapat terjalin komunikasi yang terbuka dan transparan, sehingga semua pihak merasa dihargai dan didengarkan. Selain itu, dialog bertujuan untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat, membangun kepercayaan, serta mengidentifikasi potensi kolaborasi yang dapat meningkatkan efektivitas program-program yang akan dilaksanakan. Melalui tujuan ini, diharapkan tercipta sinergi yang kuat dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

2. Fungsi :

Fungsi dari membangun relasi melalui dialog adalah sebagai jembatan komunikasi yang memperkuat interaksi antara praktikan dan masyarakat serta stakeholder. Dialog berfungsi untuk menggali informasi dan perspektif dari berbagai pihak, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang relevan. Selain itu, dialog juga berfungsi untuk meredakan ketegangan atau konflik yang mungkin muncul, dengan memberikan kesempatan bagi semua pihak untuk menyampaikan pandangan mereka secara konstruktif. Dengan demikian, dialog tidak hanya memperkuat hubungan sosial tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang mendukung keberhasilan praktik komunitas. Tahapan yang dilakukan antara lain :

- 1) Persiapan Sosial untuk bekerja sama (*preparing to work together*) Merupakan tahap awal dalam proses kerja sama. Pengenalan diri serta pengenalan warga

merupakan inti dari tahap ini. Pekerja sosial masyarakat mulai masuk ke dalam komunitas untuk sebanyak mungkin memperkenalkan apa maksud dan tujuan kehadirannya dalam masyarakat. Pelibatan diri dalam aktivitas-aktivitas interaksi masyarakat, pertemuan non formal, pertemuan warga, pertemuan keagamaan, kepemudaan, merupakan strategi yang dapat dilakukan pada tahap ini.

- 2) Pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan partnership (*developing partnership*). Trust Building dapat dilakukan melalui strategi Kontak sosial, komunikasi dan Interaksi serta Pembiasaan.
- 3) Pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*) Kepercayaan serta partnership tidak akan bertahan tanpa tujuan yang jelas. Tujuan akan terdefinisikan dengan jelas melalui penelusuran tantangan yang dihadapi bersama. Untuk itu, deskripsi ancaman, masalah, “*stressor*” yang dihadapi harus diubah sedemikian rupa menjadi tantangan yang menentukan arah bagi upaya perubahan. Penemuan dan pengenalan sumber daya maupun kekuatan yang dimiliki, kemungkinan-kemungkinan atau peluang-peluang keberhasilan di masa depan merupakan sarana yang sangat baik yang dapat mengubah ancaman menjadi tantangan. Ancaman cenderung mengakibatkan orang menjadi takut, cemas, depresi, dan melarikan diri darinya, sedangkan tantangan akan menguatkan orang untuk menghadapinya.
- 4) Penentuan arah kegiatan (*defining directions*) Tahapan ini merupakan tahapan untuk menentukan tujuan dan rencana yang hendak dicapai. Tujuan yang ditetapkan bersama oleh anggota komunitas harus difasilitasi oleh pekerja sosial melalui strategi *Community meeting*, dengan mendorong kesadaran bahwa tujuan kegiatan harus memiliki beberapa karakteristik kunci, antara lain :
 - (1) Bersifat realistis, memungkinkan untuk dicapai, tidak mustahil untuk dicapai.
 - (2) Dapat diukur sampai sejauh mana ketercapaiannya. Pemecahan tujuan global menjadi tujuan-tujuan kecil yang terukur sangat membantu dalam penetapan target jangka pendek.
 - (3) Tujuan-tujuan ini juga harus memiliki kerangka waktu pencapaian.
 - (4) Menggambarkan ruang lingkup kegiatan yang akan dilakukan.

2.2.2. Asesmen (Discovery)

Asesmen adalah proses pengumpulan data dan informasi untuk memahami masalah, kebutuhan, serta potensi komunitas atau organisasi secara mendalam.

1. Tujuan

Asesmen dalam pekerjaan sosial adalah proses penting yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami masalah yang dihadapi oleh klien. Menurut Ridley, Li, dan Hill (Husmati:2015), asesmen mencakup penilaian mengenai potensi, kebutuhan, dan

jaringan sosial klien yang menentukan cakupan serta beratnya masalah yang dihadapi. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data yang sistematis untuk mendefinisikan masalah klien secara jelas. Dengan demikian, asesmen tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga sebagai dasar bagi pekerja sosial dalam merumuskan rencana intervensi yang tepat dan efektif.

Tujuan utama dari asesmen adalah untuk mengidentifikasi masalah sosial yang dihadapi oleh individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat yang memerlukan bantuan. Selain itu, asesmen juga bertujuan untuk menentukan intervensi yang sesuai guna membantu klien mengatasi masalah tersebut serta mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah dilakukan. Proses asesmen ini harus dilakukan dengan menggunakan bahasa profesional yang dapat memandu pekerja sosial dalam melaksanakan intervensi secara tepat, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat maksimal bagi klien dan masyarakat secara keseluruhan.

2. Fungsi

Asesmen dalam pekerjaan sosial berfungsi sebagai proses evaluasi yang krusial untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah yang dihadapi oleh individu, keluarga, atau kelompok yang memerlukan bantuan sosial. Melalui asesmen, pekerja sosial dapat mengidentifikasi masalah yang spesifik, menentukan intervensi yang tepat, dan mengevaluasi efektivitas dari intervensi tersebut. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan tes psikologi, sehingga memungkinkan pekerja sosial untuk merancang rencana intervensi yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan klien

3. Tahapan yang dilakukan

- 1) Penggalan sumber daya (*exploring resource systems*) Upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk menjelajahi, menggali, menemukan sumber daya yang ada dalam masyarakat (aset komunitas), baik sumber daya alam (*natural capital*), sumber daya manusia (*human capital*), sumber daya fisik (*fisical capital*), sumber daya sosial (*social capital*) dan sumber daya finansial (*financial capital*). Kegiatan ini dilakukan melalui pemetaan (*social mapping*), dan Teknik yang digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *Community/Night Meeting Forum* (CMF), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll. digunakan adalah pemetaan aset kehidupan berkelanjutan (*sustainability livelihood aset/ SLA*), *participatory rural appraisal* (PRA), Observasi, studi dokumentasi, wawancara, dll.
- 2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*) Bauman (1990) menjelaskan bahwa analisis pada intinya merupakan suatu aktivitas memahami yang dilakukan dengan cara “mengurai”, yaitu membagi kesatuan ke dalam bagianbagian kecil yang mempermudah pemahaman, “Mencari relevansi”, yaitu mencari hubungan antara bagian satu dengan bagian lain, serta “menggaitkan”, yaitu menghubungkan bagian internal dengan faktor eksternal yang

ada. Dengan demikian, menganalisis kekuatan adalah mengurai kekuatan apa saja yang dimiliki menjadi bagian-bagian kecil yang memudahkan pemahaman, mencari relevansi antar bagian atau antar kekuatan kecil sebagai bagian dari kekuatan total, serta mengaitkan bagian kecil dari kekuatan dengan dukungan eksternal yang ada di lingkungan luar.

- 3) Membentuk tim (*team building*) Tim merupakan kelompok yang terdiri dari banyak orang yang memiliki kemauan, semangat, dorongan masing-masing, akan tetapi memiliki kesatuan arah yang sama. Masing-masing anggota komunitas memiliki keunikan tersendiri serta kekuatan yang berbeda-beda. Perbedaan ini di satukan oleh arah dan tujuan bersama.
- 4) Merencanakan dan Menentukan intervensi (*framing solutions*) Beraneka ragam alternatif solusi. Kebersamaan warga dilakukan terus menerus untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, yang akhirnya membentuk pilihan yang ditetapkan bersama sebagai solusi yang disepakati. Pilihan solusi ini harus dibingkai atau diwujudkan dalam suatu pernyataan lugas dan ditampilkan sebagai milik bersama. Pernyataan bersama atas solusi ini harus selalu teringat dan “terpatri” dalam pikiran warga sebagai patokan yang harus selalu memandu langkah kerja warga mencapai tujuan yang dikehendaki.
- 5) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*) Pemahaman antar warga satu sama lain (*Mutual understanding*) tentang kebersatuan (*Sense of “Us”*), kesepakatan bersama (*Mutual Agreement*), perasaan saling memiliki antar warga (*Sense of Belonging*), merupakan instrumen untuk menggerakkan kekuatan (*Instrument for Mobilization*) kerja sama dalam suatu jaringan kerja untuk mencapai tujuan (Bauman, 1990). Oleh karena itu, pekerja sosial masyarakat perlu menjalin hubungan dengan beraneka ragam bentuk kesatuan aktivitas bersama yang dapat saling menguatkan (*mutual understanding, mutual agreement, sense of us, serta sense of belonging*), serta mengembangkan modal sosial.

2.2.3. Rencana Intervensi (*Discovery*)

Setelah asesmen selesai, tahap ini bertujuan untuk menyusun rencana intervensi berdasarkan temuan asesmen. Rencana ini harus realistis, terukur, dan melibatkan komunitas secara aktif.

1. Tujuan

Menentukan tahap intervensi dengan mengidentifikasi masalah dan kekuatan. Rencana intervensi dalam pekerjaan sosial adalah suatu proses sistematis yang dirancang oleh pekerja sosial untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh klien. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil, tujuan yang ingin dicapai, serta metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan intervensi. Menurut

Iskandar (2014), "Rencana intervensi merupakan proses rasional yang disusun dan dirumuskan oleh pekerja sosial yang meliputi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah klien, apa tujuan pemecahan masalah tersebut, siapa sasarannya serta bagaimana cara memecahkan masalah tersebut di masa mendatang". Dengan demikian, tujuan dari rencana intervensi adalah untuk meningkatkan keberfungsian sosial klien dan membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi

Rencana intervensi dalam pekerjaan sosial memiliki fungsi yang sangat penting dalam membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengatasi permasalahan sosial yang dihadapi. Fungsi utama dari rencana intervensi adalah untuk memberikan panduan sistematis bagi pekerja sosial dalam melaksanakan tindakan yang tepat dan terukur, sehingga dapat mencapai tujuan pemecahan masalah secara efektif. Dengan adanya rencana intervensi yang jelas, pekerja sosial dapat lebih fokus dalam mengidentifikasi akar masalah, merumuskan tujuan yang ingin dicapai, serta memilih metode yang paling sesuai untuk membantu klien dalam meningkatkan keberfungsian sosial mereka.

3. Tahapan yang dilakukan

Dalam pedoman praktikum komunitas 2024 tahapan dan proses praktik pekerjaan sosial komunitas, discovery atau asesmen dan rencana intervensi dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengaktifkan dan menguatkan interaksi sosial (*activating social interaction*) antar kelompok atau kesatuan-kesatuan sosial.
- 2) Mengaktifkan dan menggerakkan sumber daya (*activating resource system*)
- 3) Memperluas peluang (*expanding opportunities*)

2.2.4. Intervensi (*Development*)

Pada tahap ini, rencana intervensi yang telah disusun mulai dilaksanakan. Proses ini melibatkan implementasi program yang dirancang untuk menciptakan perubahan positif di level makro.

1. Tujuan

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan 'perubahan terencana' agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi sejahtera akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. Melalui intervensi sosial, hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi.

2. Fungsi

Fungsi dari rencana intervensi dalam pekerjaan sosial adalah sebagai panduan sistematis yang membantu pekerja sosial dalam merancang dan melaksanakan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan kebutuhan klien dan dapat dievaluasi secara efektif. Sebagaimana dijelaskan oleh Suharto (2017), rencana intervensi harus bersifat spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (*SMART*) untuk memastikan keberhasilan dalam proses intervensi. Dengan adanya rencana yang jelas, pekerja sosial dapat lebih mudah mengidentifikasi kemajuan klien dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

3. Tahapan yang dilakukan

Tahapan dalam proses intervensi pekerjaan sosial meliputi beberapa langkah penting:

- 1) *Engagement, Intake*, dan Kontrak: Pada tahap ini, pekerja sosial melakukan kontak awal dengan klien untuk memahami kebutuhan dan masalah mereka. Proses ini menciptakan kontrak kerja sama antara pekerja sosial dan klien.
- 2) Asesmen: Di sini, pekerja sosial menggali informasi lebih dalam mengenai masalah klien. Ini mencakup identifikasi faktor penyebab dan dampak dari masalah yang dihadapi.
- 3) Rencana Intervensi: Pekerja sosial bersama klien merumuskan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai tujuan intervensi. Rencana ini harus mempertimbangkan nilai dan kebutuhan klien.
- 4) Intervensi: Pelaksanaan strategi yang telah direncanakan dilakukan pada tahap ini. Pekerja sosial berperan aktif dalam mendukung klien melalui berbagai kegiatan.
- 5) Evaluasi: Setelah intervensi dilaksanakan, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dari tindakan yang telah diambil. Ini membantu dalam memahami pencapaian serta hambatan yang mungkin terjadi selama proses.
- 6) Terminasi: Tahap akhir ini dilakukan ketika tujuan intervensi telah tercapai atau jika ada alasan lain yang memerlukan penghentian proses.

Menurut Max Siporin (dikutip oleh Iskandar), pemahaman tentang tahapan-tahapan ini sangat penting bagi pekerja sosial untuk dapat menjalankan tugasnya dengan efektif

2.2.5. Evaluasi (*Development*)

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dan intervensi yang telah dilakukan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tujuan yang direncanakan telah tercapai.

1. Tujuan

Evaluasi didalam proses pemberdayaan dilakukan secara partisipatif baik untuk evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses diarahkan untuk menilai ketepatan penggunaan metode, strategi atau teknik. Sedangkan evaluasi hasil diarahkan untuk menilai ketepatan pencapaian tujuan.

Tujuan dari evaluasi pekerjaan sosial adalah untuk menilai efektivitas intervensi yang telah dilakukan, sehingga pekerja sosial dapat memahami sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Evaluasi ini membantu dalam mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu program, serta memberikan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan di masa mendatang. Menurut Sokhivah (2021), "Evaluasi merupakan proses penting yang harus dilaksanakan untuk melihat apakah suatu program intervensi sosial mengalami kegagalan atau keberhasilan". Melalui evaluasi, pekerja sosial dapat mengukur dampak dari intervensi terhadap klien, mengevaluasi hambatan yang dihadapi selama proses, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan sosial. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa praktik pekerjaan sosial dilakukan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien

2. Fungsi

Fungsi evaluasi dalam pekerjaan sosial sangat krusial untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan efektif dan sesuai dengan kebutuhan klien. Evaluasi berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, memungkinkan pekerja sosial untuk mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan dari program yang dilaksanakan. Menurut Rahman (2015), "Evaluasi merupakan unsur yang cukup penting dalam proses pertolongan karena memungkinkan pekerja sosial untuk memberi respons dan pertanggungjawaban kepada pemberi dana maupun kepada penerima pelayanan".

Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan layanan di masa mendatang, membantu pekerja sosial dalam meningkatkan keterampilan mereka, serta memastikan bahwa program yang dijalankan tetap relevan dan bermanfaat bagi klien. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sekadar penilaian akhir, tetapi merupakan proses berkelanjutan yang mendukung pengembangan praktik pekerjaan sosial secara keseluruhan.

3. Tahapan

Teknik yang dilakukan dalam proses evaluasi adalah:

- 1) Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, google form, dll)
- 2) Wawancara Mendalam

3) Pengungkapan Pengalaman Perubahan

2.2.6. Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Terminasi adalah tahap mengakhiri hubungan formal pekerja sosial dengan komunitas atau sistem, dengan memastikan bahwa komunitas tetap dapat melanjutkan perubahan secara mandiri. Jika diperlukan, rujukan ke lembaga lain juga dapat dilakukan.

1. Tujuan

Tujuan dari terminasi dan rujukan dalam pekerjaan sosial pada aras makro adalah untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan telah mencapai hasil yang diinginkan dan bahwa individu atau kelompok yang mendapatkan layanan dapat melanjutkan kehidupan mereka secara mandiri. Terminasi mencakup penutupan hubungan antara pekerja sosial dan klien setelah tujuan intervensi tercapai, sementara rujukan bertujuan untuk mengarahkan klien ke layanan atau sumber daya lain yang dapat mendukung kebutuhan mereka lebih lanjut.

2. Fungsi

Fungsi dari terminasi dan rujukan dalam pekerjaan sosial pada aras makro adalah untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya berakhir dengan pencapaian tujuan, tetapi juga memberikan jalan bagi klien untuk mengakses sumber daya dan layanan lain yang dapat mendukung keberlanjutan kesejahteraan mereka. Terminasi berfungsi sebagai penutup proses intervensi, di mana pekerja sosial menilai apakah tujuan telah tercapai dan klien siap untuk mandiri.

Menurut Dwi H Sukoco (2023), "Terminasi dilaksanakan ketika tujuan telah dicapai dan pelayanan telah lengkap, ketika kegiatan lebih lanjut tidak ada lagi, ketika permintaan-permintaan klien berhenti". Rujukan, di sisi lain, memberikan akses kepada klien untuk mendapatkan layanan tambahan yang mungkin diperlukan setelah terminasi, sehingga mereka tidak merasa ditinggalkan dan tetap memiliki dukungan dalam menghadapi tantangan selanjutnya. Dengan demikian, kedua fungsi ini berkontribusi pada penguatan jaringan sosial dan keberdayaan masyarakat dalam jangka panjang.

2.3. Peranan Pekerja Sosial dalam *Community Work* dan *Group Work*

Peran pekerja sosial sangat penting dalam menangani berbagai masalah sosial yang dihadapi individu, kelompok, dan masyarakat. Menurut Sukoco (1995), pekerja sosial memiliki beberapa peran utama, seperti sebagai enabler yang membantu individu dan kelompok mengakses sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam peran ini, pekerja sosial juga berfungsi sebagai broker, yaitu perantara yang menghubungkan klien dengan lembaga dan sumber daya yang dapat memberikan bantuan. Selain itu, pekerja sosial juga berperan sebagai pendidik, memberikan informasi dan pengetahuan kepada klien agar mereka dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Lebih lanjut, pekerja sosial berfungsi sebagai tenaga ahli yang memberikan masukan dan

dukungan dalam berbagai aspek kehidupan klien. Mereka juga berperan sebagai perencana sosial, mengumpulkan data dan menganalisis masalah sosial untuk merumuskan alternatif tindakan yang tepat. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, pekerja sosial mendukung proses perubahan dengan menyediakan sarana dan dukungan yang diperlukan untuk pengembangan masyarakat. Dengan berbagai peran ini, pekerja sosial tidak hanya membantu individu dalam mencapai kesejahteraan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial secara keseluruhan, memastikan bahwa layanan yang diberikan tepat sasaran dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Siddiqui (1997) peran pekerja sosial dalam *community work* mencakup *Facilitator* seperti memfasilitasi proses dialog dan musyawarah di dalam komunitas. *Organizer* seperti mengorganisir masyarakat untuk membentuk struktur formal, seperti kelompok kerja atau komite, untuk memecahkan masalah secara kolektif dan *catalyst* seperti pemicu perubahan sosial melalui intervensi yang menguatkan kapasitas komunitas. Menurut Zastrow (2010) peran pekerja sosial dalam *group work* sebagai *Coordinator* dengan mengelola dinamika kelompok dan memastikan semua anggota berkontribusi secara positif. *Problem Solver* seperti membantu kelompok menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dan motivator dengan meningkatkan motivasi anggota kelompok untuk terus aktif dan terlibat dalam kegiatan.

Dalam *Community Work*: Fokus pada pemberdayaan, pengorganisasian komunitas, advokasi, dan memfasilitasi perubahan sosial di tingkat komunitas. Dalam *Group Work*: Berfokus pada dinamika kelompok untuk mendukung perkembangan individu, penyelesaian masalah, dan peningkatan keterampilan sosial. Dengan berbagai peran tersebut, pekerja sosial menjadi penghubung antara kebutuhan masyarakat atau kelompok dengan sumber daya yang tersedia, serta memfasilitasi proses pemberdayaan untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan.

2.4. Tinjauan konseptual

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu ancaman besar bagi masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Desa Cikadu, khususnya Dusun Kliwon Blok Cimenut, berusaha untuk membangun lingkungan yang bersih dari narkoba dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat sebagai pendekatan utama. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat menjadi kunci untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, dengan fokus pada peningkatan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi masalah narkoba.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses di mana individu dan kelompok masyarakat diberi kemampuan untuk mengelola masalah dan tantangan yang mereka hadapi. Dalam hal ini, pemberdayaan dilakukan untuk mengatasi

permasalahan penyalahgunaan narkoba di Desa Cikadu dengan melibatkan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian dampaknya.

1) Teori Pemberdayaan (Empowerment Theory)

Teori pemberdayaan menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengendalikan aspek-aspek kehidupan mereka. Pemberdayaan tidak hanya melibatkan pemberian pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab masyarakat terhadap perubahan yang mereka inginkan.

(1) Tujuan Pemberdayaan : Menciptakan kondisi di mana masyarakat memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan yang berdampak pada kesejahteraan mereka, termasuk dalam hal pencegahan penyalahgunaan narkoba.

(2) Proses Pemberdayaan : Melibatkan masyarakat dalam setiap langkah, mulai dari identifikasi masalah, penyuluhan, perencanaan, hingga implementasi solusi.

2) Teori Keterlibatan (Participation Theory)

Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan bergantung pada tingkat partisipasi aktif masyarakat. Pemberdayaan bukan hanya melibatkan pemberian informasi, tetapi juga mengajak masyarakat untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.

2. Konsep dan Implikasi Desa Bersinar (Desa Bersih Narkoba)

Desa Bersih Narkoba adalah desa yang bebas dari peredaran dan penyalahgunaan narkoba, yang dicapai melalui usaha kolektif antara pemerintah, lembaga terkait, dan masyarakat. Tujuan utama dari program desa bersih narkoba adalah untuk mengurangi dampak negatif narkoba terhadap individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.

1) Pendekatan Terpadu dalam Mewujudkan Desa Bersih Narkoba

Mewujudkan desa bersih narkoba memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, BNNK, tokoh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek pencegahan, tetapi juga pada rehabilitasi dan reintegrasi sosial bagi mereka yang sudah terpengaruh narkoba.

(1) Penyuluhan dan Edukasi : Melalui kegiatan penyuluhan dengan melibatkan BNNK Kuningan, masyarakat, terutama remaja dan pemuda, diberikan pemahaman tentang bahaya narkoba serta pentingnya hidup sehat dan produktif.

(2) Pembentukan Satgas Anti-Narkoba : Kelompok pemuda di setiap dusun dilibatkan dalam pembentukan Satgas Anti Narkoba yang bertugas untuk mengedukasi masyarakat dan melakukan patroli sosial untuk mencegah peredaran narkoba.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Desa Bersih Narkoba

Beberapa faktor yang mempengaruhi terwujudnya desa bersih narkoba meliputi:

- (1) Peningkatan Akses Informasi : Penyuluhan dan kampanye tentang bahaya narkoba yang efektif.
- (2) Keterlibatan Masyarakat : Partisipasi aktif dari warga desa dalam mengawasi dan menjaga lingkungan mereka agar bebas dari narkoba.
- (3) Penguatan Regulasi dan Kebijakan Lokal : Adanya kebijakan yang mendukung pemberantasan narkoba di tingkat desa, termasuk pembentukan dan dukungan terhadap Satgas Anti-Narkoba.

3. Hubungan Pemberdayaan dan Desa Bersih Narkoba di Desa Cikadu

1) Pemberdayaan sebagai Kunci untuk Mewujudkan Desa Bersih Narkoba

Pemberdayaan masyarakat di Desa Cikadu, khususnya di Dusun Kliwon Blok Cimenut, memiliki peran penting dalam menciptakan desa yang bersih dari narkoba. Proses pemberdayaan ini akan memberikan masyarakat pengetahuan dan keterampilan untuk mengidentifikasi masalah narkoba, serta memberi mereka kemampuan untuk bertindak melawan penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka.

- (1) Pemberdayaan Pemuda : Remaja dan pemuda menjadi agen perubahan yang memiliki peran aktif dalam menyebarkan informasi dan membentuk budaya anti-narkoba di kalangan teman sebaya.
- (2) Keterlibatan Orang Tua dan Tokoh Masyarakat : Selain pemuda, orang tua dan tokoh masyarakat di desa juga diberdayakan untuk memberikan contoh yang baik dan mendukung upaya pencegahan narkoba.

2) Pemberdayaan melalui Pendidikan dan Pelatihan

Dengan melibatkan BNNK Kuningan dalam penyuluhan, masyarakat memperoleh informasi yang akurat tentang bahaya narkoba dan cara mencegahnya. Kegiatan pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam melakukan pengawasan dan intervensi dini terhadap penyalahgunaan narkoba di lingkungan mereka.

4. Model dan Strategi Implementasi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cikadu

Untuk mewujudkan desa bersih narkoba di Desa Cikadu, beberapa langkah pemberdayaan yang dapat dilakukan meliputi:

1) Penyuluhan dan Edukasi Narkoba

Dengan mengundang BNNK Kuningan untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba kepada masyarakat, terutama kepada remaja dan pemuda. Dan juga menyediakan

materi yang menarik dan mudah dipahami agar masyarakat lebih memahami risiko narkoba dan cara pencegahannya.

2) Pembentukan Satgas Anti-Narkoba

Membentuk kelompok pemuda di masing-masing dusun untuk bertindak sebagai Satgas Anti Narkoba yang bertugas memberikan edukasi, memantau potensi peredaran narkoba, dan menjalankan kampanye di lingkungan mereka.

3) Kolaborasi dengan Lembaga Terkait

Bekerja sama dengan BNNK, Dinas Kesehatan, dan lembaga terkait lainnya untuk menyediakan dukungan teknis dan sumber daya dalam menjalankan kegiatan pencegahan narkoba.

4) Monitoring dan Evaluasi

Secara berkala melakukan evaluasi terhadap program pemberdayaan dan dampaknya dalam mengurangi peredaran narkoba di desa. Serta memantau perkembangan pemuda dan masyarakat dalam menerapkan perilaku anti-narkoba.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Cikadu, khususnya di Dusun Kliwon Blok Cimenut, memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan desa bersih narkoba. Melalui edukasi, penyuluhan yang melibatkan BNNK Kuningan, dan pembentukan Satgas Anti Narkoba yang berbasis pemuda, masyarakat dapat diberikan kemampuan untuk mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi masalah narkoba di lingkungan mereka. Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif akan memastikan keberlanjutan program dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari narkoba.

2.5. Regulasi yang mendukung penanganan kasus

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika mengatur penanganan narkotika dan zat adiktif lainnya di Indonesia. Undang-undang ini mengatur berbagai perbuatan terkait narkotika, seperti mengimpor, mengekspor, memproduksi, menanam, menyimpan, mengedarkan, dan menggunakan narkotika. Dalam undang-undang ini, terdapat sistem dua jalur sanksi, yaitu sanksi pidana dan sanksi tindakan. Sanksi pidana bertujuan untuk memberikan penderitaan kepada pelaku agar jera, sedangkan sanksi tindakan bertujuan untuk memberikan pertolongan kepada pelaku agar berubah.

Pasal 103 UU Narkotika memberikan ruang bagi hakim untuk memerintahkan pelaku menjalani rehabilitasi atau pidana kurungan. Masa rehabilitasi diperhitungkan sebagai masa menjalani pidana. Meskipun korban penyalahgunaan narkotika juga merupakan pelaku dari tindakan yang dilakukannya sendiri, victimologi memposisikan mereka sebagai korban. Korban penyalahgunaan narkotika seharusnya diberikan perlindungan, pembinaan, dan perawatan agar mereka berubah menjadi lebih baik

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

Desa Cikadu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan yang mempunyai luas wilayah 176,635 Ha. dengan Jumlah penduduk Desa Cikadu sebanyak 4.058 jiwa, yang terdiri dari 1.972 laki-laki dan 1.829 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1147 KK.

Letak geografis Desa Cikadu berbatasan dengan sebelah utara Desa Jambar, sebelah selatan Desa Kertawirama, sebelah timur Desa Bakom dan sebelah Timur Desa Nusaherang. Desa Cikadu terdiri dari 5 Dusun diantaranya Dusun Manis, Dusun Pahing, Dusun Puhun, Dusun Wage dan Dusun Kliwon dan memiliki 26 RT dan 6 RW.

3.1.1 Sejarah

Pada jaman dahulu di suatu tempat diwilayah ini, ada seorang tokoh yang bernama Abah Kiyai Mukhoyim. Tempat tersebut sekarang dikenal dengan nama Cimentut. Abah Kiyai adalah pengajar ajaran Agama Islam, banyak pula santri yang menuntut ilmu keislaman, bahkan mencapai ratusan santri. Abah kiyai mempunyai pohon durian yang belum pernah berbuah. Pohon tersebut tumbuh disuatu tempat yang sekarang orang mengenalnya dengan nama Pereng. Dahulu Pereng adalah hutan lebat.

Pada suatu waktu pohon durian tersebut ditakdirkan oleh yang maha kuasa berbuah, tetapi buahnya hanya satu dan besarnya lebih dari buah durian yang lain. Karena buahnya hanya satu dan sangat besar maka Abah Kiyai menugaskan para santri untuk menjaga durian tersebut secara bergiliran. Ketika buah durian itu hampir matang, tiba-tiba terjadi hujan lebat sehingga mengakibatkan banjir, oleh karena itu santri yang sedang menunggu bubar.

Ketika hujan telah reda, para santri kembali ke pohon tersebut untuk menungguinya sesuai tugas dari gurunya. Tetapi mereka terkejut ketika menjumpai buah tersebut telah hilang, mungkin karena hujan yang sangat lebat sehingga buah durian yang hampir matang tersebut jatuh dan hanyut. Mengetahui hal tersebut maka Abah kiyai menugaskan para santri untuk mencarinya. Dengan penuh tanggung jawab para santri mencari buah Durian dan dengan kerja keras maka buah tersebut ditemukan dan terlebih dahulu telah ditemukan oleh penduduk setempat, yang pada saat itu tempat tersebut belum mempunyai nama. Kemudian Abah Kiyai mendatangi orang yang menemukan buah tersebut, setelah bermusyawarah dengan orang yang menemukan Durian tersebut maka semua sepakat untuk membelah bersama buah

Durian tersebut sehingga ditempat itu menjadi ramai (seah), maka dengan demikian tempat tersebut dinamakan GARA SEAH

Waktu dibuka ternyata isi Durian tersebut hanya 6 (enam) biji. Demikian riwayat Durian yang terbawa hanyut oleh air (cai), dari situlah tempat ini dinamakan CIKADU, tempat Durian ditemukan dan dibelah dinamakan GARA SEAH, sedangkan tempat akhir Durian hanyut dinamakan KADUGEDE , mungkin karena besarnya Durian tersebut, dan isi Durian yang 6 (enam) menjadi jumlah blok yang ada dikadugede. Dengan demikian dimungkinkan ada kaitan antara sejarah Desa Cikadu dengan Desa Kadugede.

Tabel 3. 1 SARANA DAN PRASARANA DESA

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA DESA	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kantor Desa	1	Sudah jadi
2.	Gedung Sekolah Dasar	3	Sudah jadi
3.	Gedung Madrasah	2	Dalam proses
4.	Gedung TK	1	Sudah jadi
5.	Bangunan Mushola dan Mesjid	22	Sudah jadi
6.	Gedung Polindes	1	Sudah jadi
7.	Gedung Panti PKK	1	Sudah jadi
8.	Poskamling	14	Sudah jadi
9.	Jembatan	5	Sudah jadi
10.	Pondok Pesantren	1	Dalam proses
11.	Gedung Posyandu	5	Sudah Jadi

Ket : Secara umum sarana dan prasarana yang ada di Desa Cikadu sudah cukup lengkap mengingat jumlah penduduknya sebanyak 4.058 jiwa.

Tabel 3. 2 PEMERINTAHAN UMUM

NO	URAIAN	KEBERADAAN		KETERANGAN
		ADA	TIDAK	
1.	Pelayanan Kependudukan	√		
2.	Pemakaman	√		
3.	Perizinan	√		
4.	Pasar Tradisional		√	
5.	Ketrentaman dan Tibum	√		

Dari tabel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelayanan kependudukan dilaksanakan setiap hari kerja, kadangkala ada juga penduduk yang datang pada sore atau malam hari. Hal ini bisa dimaklumi karena mayoritas penduduk adalah petani atau buruh tani sehingga kesibukan bekerja seharian.
2. Ada 4 (empat) lokasi pemakaman di Desa Cikadu dan tidak ada tim khusus yang menangani hal ini. Prosesi pemakaman dipimpin oleh ulama setempat dan dilaksanakan secara gotong royong.
3. Perijinan diantaranya adalah ijin keramaian dan ijin tinggal.
4. Pasar tradisional tidak ada, warga biasa datang ke pasar tradisional yang ada di Kadugede atau berbelanja di warung terdekat.

3.1.2 Demografi

Desa Cikadu merupakan salah satu dari 8 (delapan) desa di Kecamatan Nusaherang dan salah satu dari 372 (tiga ratus tujuh puluh dua) desa / kelurahan di Kabupaten Kuningan yang terletak sebelah Barat kota kecamatan Nusaherang kurang lebih 1.5 Km

Luas Wilayah Desa Cikadu : 176,635 Ha

Jumlah Dusun : 5 Dusun

1. Dusun Manis
2. Dusun Pahing
3. Dusun Puhun
4. Dusun Wage

5. Dusun Kliwon

Batas Wilayah :

1. Utara : Desa Jambar dan Desa Bayuning
2. Selatan : Desa Kertawirama
3. Barat : Desa Ciasih dan Desa Bakom
4. Timur : Desa Nusaherang

Topografi

1. Luas Kemiringan Lahan (rata – rata)
Datar 176,635 Ha
2. Ketinggian diatas permukaan laut 525 – 787,5m

Hidrologi

Irigasi berpengairan teknis

Klimatologi

1. Suhu : 18 - 32°C
2. Curah Hujan : 1.846 – 2.133 mm / tahun
3. Kelembaban Udara :
4. Kecepatan Angin :

Luas Lahan Pertanian

1. Sawah Teririgasi : 1,936 Ha
2. Sawah Tadah Hujan : 80,271 Ha
3. Luas Lahan Pemukiman : 22,681 Ha

Kawasan Rawan Bencana

Tanah Longsor : 0,7 Ha

3.1.3 Keadaan Sosial

1. Pembinaan di bidang Keamanan dan Ketertiban kepada masyarakat, untuk menciptakan situasi yang aman, tertib dan terkendali;
 2. Mengadakan pengajian umum untuk peringatan Hari Besar Islam (PHBI);
 3. Pengajian rutin di tiap – tiap Mushola dan Masjid;
 4. Penyuluhan Pemuda dan Olah Raga;
 5. Penyuluhan tentang kebersihan lingkungan di tiap – tiap RT;

6. Pemantauan kegiatan di POS Yandu di masing – masing Dusun;
7. Penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat didalam sadar membayar PBB (Pajak Bumi dan Bangunan).

3.1.4 Keadaan Ekonomi

1. Belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa;
2. Belum adanya pemasukan dana dari penggunaan gedung serba guna dan lapangan sepak bola (bumi perkemahan) secara maksimal;
3. Adanya kemacetan dalam simpan pinjam khususnya dana PNPM;
4. Terbatasnya dana untuk modal;
5. Belum adanya pendidikan keterampilan bagi masyarakat.

3.1.5 Kondisi Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Cikadusaat ini mempunyai perangkat desa Sebanyak 12 orang yang terdiri dari Sekretaris Desa 1 orang, Kepala Urusan 3 orang, Kepala Seksi 3 Orang dan Kepala Dusun 5 orang.

Adapun lembaga desa lainnya, baik itu lembaga pemerintahan desa maupun lembaga kemasyarakatan antara lain :

1. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	: 9 Orang
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	: 9 Orang
3. PKK	: 35 Orang
4. Karang Taruna	: 70 Orang
5. Gapoktan	: 90 Orang
6. Anggota Linmas	: 5 Orang
7. RT	: 26 Orang
8. RW	: 6 Orang

Disamping itu ada aspek pemerintahan lainnya yang menjadi kewajiban desa untuk melaksanakan tugas pembantuan yaitu melaksanakan pemungutan pajak Bumi dan Bangunan (PBB) yang menjadi kewajiban Desa Cikaduselalu lunas 100%.

3.1.6 Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah desa dari aspek pemerintahan terdiri dari :

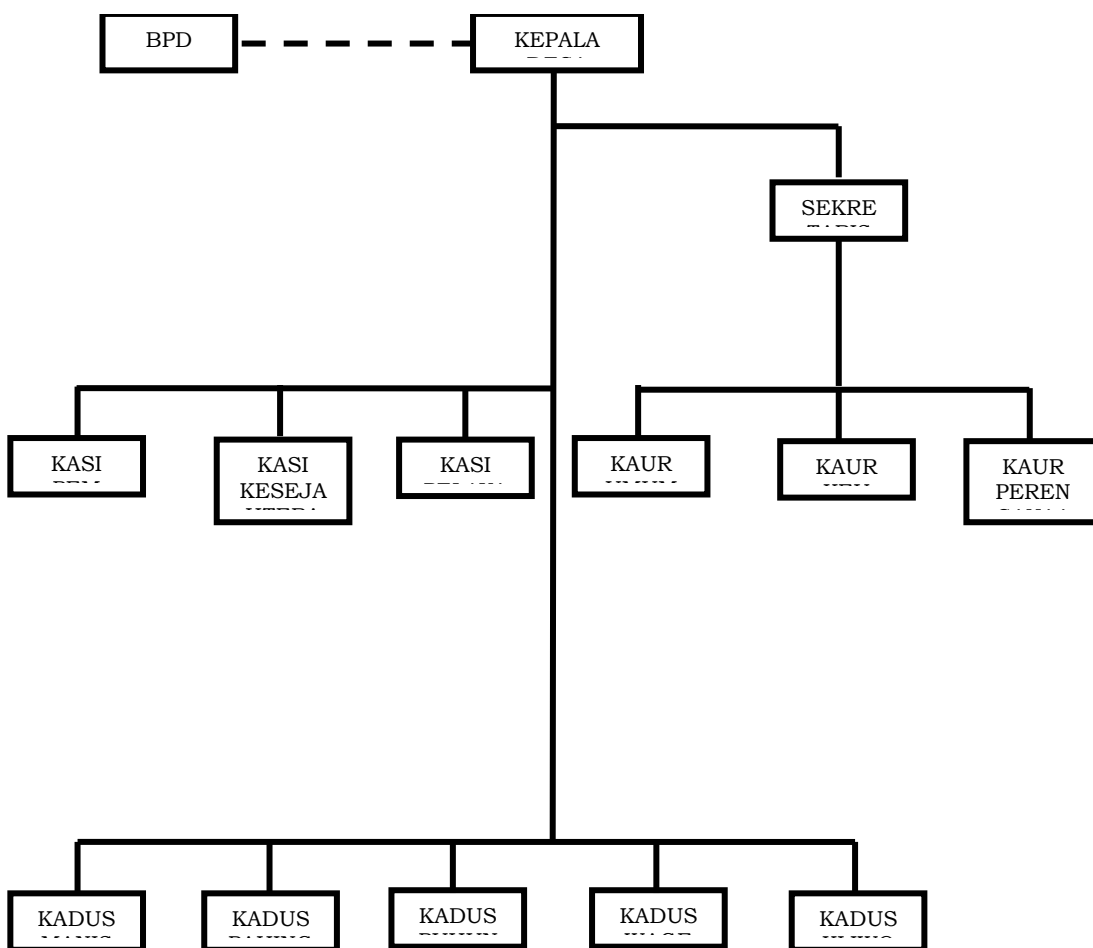
1. Jumlah Dusun : 5 Dusun
2. Jumlah RW : 6 RW
3. Jumlah RT : 27 RT

3.1.7 Struktur Organisasi

Struktur organisasi dan tata kerja pemerintah Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan pada saat ini terdiri dari :

1. Ketua Badan Permusyawaratan Desa : SUTIANA S.Pd
2. Kepala Desa : H. UCUP KUSMARA, B.AE
3. Sekretaris Desa : IMAN KARDIMAN
4. Kasi Pemerintahan : MAMAN SUPRIATMAN
5. Kasi Kesejahteraan : YUSEN
6. Kaur Umum dan Tata Usaha : TRI DEWI HERMAWATI
7. Kaur Keuangan : WAWAN KURNIAWAN
8. Kaur Perencanaan : DANI RAMDANI
9. Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat : HOLIL S.Pd

Gambar3. 1 STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA CIKADU



3.2. Program/Layanan yang iberikan Komunitas

1. Layanan Sosial dan Kesejahteraan

- 1) Bantuan Langsung Tunai (BLT): Bantuan untuk warga kurang mampu.
- 2) Program Kesehatan: Pemantauan Posyandu, pengobatan gratis, dan penyuluhan kesehatan.
- 3) Program Bantuan Rumah Layak Huni (RTLH): Membantu warga dengan kondisi rumah tidak layak.

2. Pemberdayaan Ekonomi

- 1) Pelatihan Keterampilan: Pelatihan untuk masyarakat, seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil tani, atau usaha kecil.
- 2) Pengelolaan Potensi Desa: Pengembangan potensi desa seperti wisata alam, agrowisata, atau produk lokal.
- 3) Simpan Pinjam Kelompok: Penyediaan dana bergulir untuk modal usaha mikro dan kecil.

3. Pendidikan dan Keagamaan

- 1) Pengajian Rutin: Di mushola dan masjid untuk memperkuat nilai keagamaan.
- 2) Pelatihan Anak Muda: Kegiatan olahraga dan penyuluhan pemuda untuk pengembangan kapasitas generasi muda.

4. Infrastruktur dan Lingkungan

- 1) Pembangunan Jalan dan Irigasi: Perbaikan akses jalan desa dan saluran air untuk mendukung pertanian.
- 2) Penyuluhan Kebersihan: Program sadar lingkungan untuk menciptakan desa yang bersih dan sehat.
- 3) Penyediaan Sarana Olahraga: Pemanfaatan lapangan sepak bola atau bumi perkemahan untuk kegiatan warga.

5. Layanan Administrasi

- 1) Pengurusan Dokumen: Layanan pembuatan KTP, KK, surat tanah, dan administrasi lainnya.
- 2) Sosialisasi Pajak Bumi dan Bangunan (PBB): Edukasi masyarakat untuk sadar pajak dan pembinaan terkait kewajiban tersebut.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Penerima manfaat program layanan yang dibuat oleh Desa Cikadu meliputi kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan atau yang berhak atas layanan tersebut, seperti:

3.3.1 Masyarakat Miskin atau Tidak Mampu

Penerima manfaat kategori ini mencakup individu dan keluarga di Desa Cikadu yang menghadapi kendala ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai. Mereka biasanya berada pada garis kemiskinan atau di bawahnya, serta memiliki keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya seperti pendidikan, layanan kesehatan, perumahan layak, dan kesempatan kerja.

3.3.2 Anak

Penerima manfaat kategori ini adalah individu berusia di bawah 18 tahun di Desa Cikadu yang memerlukan dukungan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak-anak dalam kategori ini dapat mencakup mereka yang berada dalam berbagai kondisi.

3.3.3 Remaja

Penerima manfaat kategori ini adalah individu berusia 12-24 tahun di Desa Cikadu yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana mereka menghadapi berbagai tantangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Program pembinaan remaja ditujukan untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri, membangun karakter yang positif, serta mempersiapkan diri menjadi generasi yang produktif dan bertanggung jawab.

3.3.4 Ibu Hamil

Penerima manfaat kategori ini adalah perempuan yang sedang dalam masa kehamilan, termasuk trimester pertama hingga ketiga, yang membutuhkan dukungan untuk menjaga kesehatan diri dan janinnya. Program atau layanan ini bertujuan untuk memastikan kehamilan yang sehat, mencegah komplikasi, dan mendukung kelahiran yang aman dan berkualitas.

3.3.5 Lanjut Usia

Penerima manfaat kategori ini adalah individu yang telah memasuki usia lanjut, biasanya 60 tahun ke atas, yang memerlukan perhatian khusus untuk mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial mereka. Layanan untuk lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, menjaga kemandirian, serta memberikan perlindungan dan penghormatan atas hak-hak mereka.

3.3.6 Kelompok Tani

Penerima manfaat kategori ini adalah kelompok petani yang tergabung dalam organisasi formal atau informal yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, dan keberlanjutan kegiatan pertanian mereka. Program atau layanan ini dirancang untuk mendukung pengembangan sektor pertanian melalui pemberdayaan anggota kelompok tani, peningkatan akses terhadap sumber daya, serta pembinaan teknis dan manajerial.

3.3.7 Organisasi Desa

Penerima manfaat kategori ini adalah organisasi yang berada di tingkat desa, baik formal maupun informal, yang berperan dalam mendukung pembangunan, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan sumber daya desa. Program atau layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi desa agar lebih efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya demi kesejahteraan masyarakat setempat.

3.3.8 Masyarakat Umum

Penerima manfaat kategori ini mencakup seluruh individu atau kelompok masyarakat tanpa batasan usia, jenis kelamin, status sosial, atau latar belakang ekonomi tertentu. Mereka merupakan bagian dari Desa Cikadu yang mendapatkan ayanan umum seperti pembangunan infrastruktur (jalan desa, jembatan, fasilitas air bersih), pelayanan administrasi desa, dan kegiatan sosial atau budaya.

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS






Praktikum komunitas pada dasarnya adalah proses pemberian *“ability”* and *“power”* kepada masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat melalui penyuluhan sosial dan intervensi komunitas berupaya mempengaruhi perubahan masyarakat, mencegah atau mengatasi permasalahan sosial serta membantu memenuhi kebutuhan dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki masyarakat. Praktikum komunitas dilaksanakan melalui tahapan praktik sebagai berikut:

4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)

4.1.1 Proses

Pada tahap ini, fokus utama adalah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat untuk menciptakan kepercayaan dan kenyamanan. Langkah- langkah yang dilakukan seperti melakukan kunjungan langsung ke Kepala Dusun Kliwon, Ketua RT/RW, dan tokoh masyarakat lainnya untuk memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan program praktikum komunitas, melakukan dialog informal dengan remaja dan masyarakat setempat untuk memahami situasi sosial di Blok Cimentut, menghadiri kegiatan rutin masyarakat, seperti pertemuan RT dan gotong royong, untuk memperkuat relasi dan menggunakan pendekatan yang ramah, personal, dan partisipatif untuk menciptakan lingkungan diskusi yang terbuka.

Hari, Tanggal, Durasi	Kegiatan	Dokumentasi
Rabu, 30 Oktober 2024 (90 Menit)	Home visit ke Dusun Wage	 Foto 4. 1 Home Visit Dusun Wage

<p>Rabu 30 Oktober 2024 (90 Menit)</p>	<p>Home visit ke Dusun Puhun</p>	 <p>Foto 4. 2 home visit ke Dusun Puhun</p>
<p>Kamis 31 Oktober 2024 (90 Menit)</p>	<p>Home visit ke Dusun Pahing</p>	 <p>Foto 4. 3 home visit ke Dusun Pahing</p>
<p>Kamis 31 Oktober 2024 (90 Menit)</p>	<p>Home visit ke Dusun Manis</p>	 <p>Foto 4. 4 home visit ke Dusun Manis</p>
<p>Jumat 01 November 2024 (90 Menit)</p>	<p>Home Visit ke Ketua KWT</p>	 <p>Foto 4. 5 Home Visit ke Ketua KWT</p>
<p>Jumat 01 November 2024 (90 Menit)</p>	<p>Home visit ke Dusun Kliwon</p>	 <p>Foto 4. 6 home visit ke Dusun Kliwon</p>

<p>Rabu 06 November 2024 (90 Menit)</p>	<p><i>Home Visit</i> Ke Ketua PKK</p>	 <p>Foto 4. 7 Home Visit Ke Ketua PKK</p>
<p>Kamis 07 November 2024 (90 Menit)</p>	<p><i>Home Visit</i> ke Ketua IPPB</p>	 <p>Foto 4. 8 Home Visit ke Ketua IPPB</p>

4.1.2 Hasil

Berdasarkan tahapan yang telah dilalui dalam dialog membangun relasi (dialogue) oleh praktikan, berikut ialah hasil praktik yang diperoleh :

1. Praktikan diterima dengan baik oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Desa Cikadu.
2. Mulai terbangunnya relasi dan trust building yang baik dengan perangkat desa Cikadu, tokoh masyarakat, Kepala Dusun, Ketua KWT Pahing IPPB Kliwon dan masyarakat di Desa Cikadu.
3. Praktikan dapat berbaur dan membangun akses serta kepercayaan dengan perangkat desa Cikadu, masyarakat desa melalui kegiatan/aktifitas yang biasa dilaksanakan di Desa Cikadu seperti Posyandu, Senam, Jumat Bersih.
4. Praktikan dapat menjelaskan maksud dan tujuan praktikum kepada setiap kepala dusun manis, pohon, pahing, kliwon dan wage yang ada di Desa Cikadu.
5. Mengetahui gambaran kondisi Desa Cikadu seperti permasalahan yang dihadapi masyarakat, mengetahui kondisi fisik desa, serta potensi dan sumber yang dimiliki desa. Serta praktikan dapat menyusun pemetaan sosial atau gambaran profil kondisi masyarakat dan wilayah Desa Cikadu.

4.2. Tahap Asesmen (*Discovery*)

Pada tahap ini, pengumpulan data dan informasi dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Metode yang digunakan MPA (*Methodology for Participatory Assessment*) MPA dengan berbagai kelompok masyarakat (pemuda, perempuan, tokoh masyarakat). Observasi langsung terhadap pola hidup dan kondisi lingkungan di Blok Cimenut. Wawancara mendalam dengan individu atau kelompok tertentu untuk mengetahui masalah dalam penyalahgunaan narkoba dan potensi lokal. Temuan utama seperti adanya kekhawatiran masyarakat terkait penggunaan narkoba di kalangan pemuda, kurangnya pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba dan potensi masyarakat dalam membangun kelompok berbasis komunitas untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.

4.2.1 Proses

Pada tanggal 8 November hingga 20 November 2024, para praktikan melaksanakan kegiatan asesmen partisipatif dan non-partisipatif di Desa Cikadu. Sasaran dari kegiatan ini meliputi berbagai elemen masyarakat, seperti perangkat desa, kepala dusun, ketua RT dan RW, kelompok tani, organisasi pemuda, anggota PKK, serta masyarakat umum di desa tersebut, kegiatan berlangsung di ruang aula balai desa. Kegiatan asesmen ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat sekaligus menggali potensi sumber daya yang dimiliki oleh Desa Cikadu.

Dalam pelaksanaannya, para praktikan menggunakan beragam teknik untuk memperoleh data dan informasi secara komprehensif. Teknik yang digunakan meliputi wawancara, pemetaan sosial (*social mapping*), analisis aset penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood asset*), asesmen partisipatif (*method participatory assessment*), serta forum diskusi masyarakat (*community meeting forum*).



Foto 4. 9 Pelaksanaan Asesment

Metode-metode ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya akurat tetapi juga mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang relevan untuk mengatasi berbagai tantangan sosial di Desa Cikadu sekaligus memaksimalkan potensi yang ada guna mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Kegiatan tersebut praktikan lakukan di Desa Cikadu sebagai lokasi praktikum komunitas, dengan pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Penggalan sumber daya (*exploring resource system*)

Dalam kegiatan penggalan sumber daya, praktikan melakukan asesmen partisipatif dengan menggunakan *tools Method Participatory Assesment* (MPA) pada tanggal 08 November 2024 dengan dihadiri oleh perwakilan dari masyarakat seperti perangkat desa, kepala dusun, ketua RT dan RW, kelompok tani, organisasi pemuda, anggota PKK. Tujuan dari MPA adalah untuk mendapatkan informasi terkait dengan permasalahan, potensi dan sumber, serta rumusan program kegiatan. Dari pelaksanaan MPA didapatkan hasil kurangnya sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di Desa Cikadu dan adanya pemuda yang menyalahgunakan narkoba terutama di Dusun Kliwon Blok Cimentut.

2) Analisis kemampuan dan daya dukung sumber daya (*Analyzing resource capabilities*).

Dari pelaksanaan asesmen dengan *tools* MPA, maka praktikan mengambil fokus penyuluhan tentang narkoba dan pembentukan tim satgas anti narkoba yang menjadi masalah yang ada di Desa Cikadu dengan melibatkan remaja di dusun kliwon blok cimentut sebagai potensi *interes group* dengan melibatkan masyarakat untuk menggali tingkat penyalahgunaan narkoba di blok cimentut. Diskusi partisipatif untuk menentukan kebutuhan

penyuluhan dan pembentukan Satgas. Memberikan edukasi tentang jenis, bahaya, dan dampak dalam penyalahgunaan narkoba secara terstruktur. Rekrutmen sukarelawan yang memiliki komitmen terhadap pencegahan narkoba. Pelatihan Satgas dalam deteksi dini penyalahgunaan narkoba dan langkah intervensi.

Untuk hasil yang diharapkan yaitu masyarakat lebih sadar dan tanggap terhadap bahaya penyalahgunaan narkoba. Satgas memiliki kapasitas untuk melakukan pencegahan, edukasi, dan pelaporan dan terciptanya lingkungan yang lebih aman dari ancaman penyalahgunaan narkoba di blok Cimenut. Indikator Keberhasilannya yaitu adanya penurunan signifikan dalam laporan kasus penyalahgunaan narkoba dan Satgas Anti-Narkoba dapat menjalankan fungsi dan beradaptasi dengan tantangan baru.

3) Membentuk tim (*tim building*).

Dalam Program penyuluhan dan pemberdayaan yang nanti dilaksanakan maka praktikan akan membentuk tim kerja masyarakat/ TKM, yang nantinya bertanggungjawab akan program yang di bentuk dan sebagai tonggak keberhasilan program dalam mengiring masyarakat dalam merealisasikan program penyuluhan dan pemberdayaan. Dalam pembentukan TKM, praktikan meminta bantuan ke bapak Yono selaku kepala dusun kliwon, ketua RT/RW dan remaja blok cimenut berjumlah 6 orang yang masing masing RT ada perwakilan 2 remaja.

4) Merencanakan dan menentukan intervensi (*framing solutions*).

Dalam tahap merancang intervensi ini praktikan bersama sama dengan TKM yang sudah dibentuk bersama-sama merancang program yang akan dilakukan, berikut hasil dari perencanaan program:

- (1) Terbentuknya namanya program yaitu cimenut bersinar (bersih narkoba), program yang menekankan pada konsep penyuluhan dan pemberdayaan dengan membentuk tim satgas anti narkoba.
- (2) Penyuluhan dan pemberdayaan ke masyarakat supaya lebih sadar dan tanggap terhadap bahaya narkoba. Satgas memiliki kapasitas untuk melakukan pencegahan, edukasi, dan pelaporan dan terciptanya lingkungan yang lebih aman dari ancaman penyalahgunaan narkoba di blok Cimenut.

- (3) Kolaborasi dengan penyuluh dari BNNK Kuningan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang narkoba.
- (4) Terbangunnya jaringan kerja sama antara masyarakat, lembaga pemerintah, dan organisasi anti narkoba.
- 5) Menguatkan motivasi kerjasama (*strengthening energy to work together*)

Praktikan memfasilitasi adanya forum untuk TKM dalam berdiskusi terkait pengorganisasian, pelaksanaan program, dan evaluasi kegiatan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi yang membangun semangat kerja bagi TKM dan pelaksana program.

4.2.2 Hasil

Fokus Masalah: Kurangnya pemahaman remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, sehingga diperlukan penyuluhan dan edukasi. Dibutuhkan fasilitas sosialisasi yang melibatkan narasumber kompeten untuk memberikan wawasan yang mendalam. Potensi dari remaja di Blok Cimentut menunjukkan minat yang besar untuk berpartisipasi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Tabel 4. 1 Hasil Asesment

Penyebab	Kondisi Saat Ini	Dampak
1. Kurangnya edukasi tentang bahaya narkoba dan di masyarakat khususnya remaja blok cimentut. 2. Minimnya upaya kolektif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di desa	1. Adanya remaja yang menjadi eks penyalahgunaan narkoba 2. Banyaknya remaja yang menyalahgunakan obat seperti minum comix obh, bodrex dengan jumlah banyak supaya mabuk/ fly	1. Tawuran dengan geng motor 2. Bolos sekolah 3. Perilaku sulit terkontrol seperti mudah tersinggung dan emosional 4. Menghambat masa depan lebih baik

Tabel 4. 2 Analisis Sistem Sumber

Organisasi	SDA/SDM	Kebijakan/program
1. Imut (ikatan muda-mudi cimenut) (tidak aktif)	1. remaja blok cimenut 2. kepala dusun 3. ketua RT/RW	Cimenut bersinar (bersih narkoba)

Tabel 4. 3 Analisis SWOT

Internal	Strenght (kekuatan) 1. Dukungan dari kepala desa 2. Dukungan dari Kadus 3. Dukungan dari RT/RW 4. Dukungan dari BNNK Kuningan	Weaknesses (Kelemahan) 1. Adabya remaja yang mengkonsumsi obat-obatan terlarang 2. Kurang pengawasan dari orang tua 3. Kurangnya kegiatan positif 4. Kurangnya edukasi bahaya Narkoba
Eksternal		
Opportunities (Peluang)	Strategi 1 Tumbuhnya minat terhadap kegiatan positif seperti olahraga	Strategi 2 Cuaca yang tidak menentu menjadi penghambat untuk kegiatan olahraga
Threats (Tantangan) 1. Cuaca 2. Waktu 3. Audiens	Strategi 3 1. Kegiatan dilakukan di siang hari 2. Konsumsi	Strategi 4 -

4.3 Tahap Rencana Intervensi (*Discovery*)

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 13 November 2024 dengan mendatangi Kepala Dusun Kliwon, mengundang RT/RW dan perwakilan remaja. Rencana intervensi disusun berdasarkan hasil asesmen yang menggunakan tools TOP. Fokus utama adalah pada dua aspek: penyuluhan edukasi dan pemberdayaan melalui pembentukan Satgas Anti-Nrkoba. Rencana Program penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba dengan mengundang Pak Dedi selaku penyuluh/pembawa materi dari pihak BNNK Kuningan, memberikan pemahaman tentang bahaya NARKOBA dan pembentukan Satgas Anti-Narkoba mengorganisir masyarakat di Blok Cimentut untuk membentuk kelompok yang bertugas memantau, memberikan edukasi, dan melaporkan kasus penyalahgunaan narkoba.



Foto 4. 10 Rencana Intervensi

4.3.1 Proses

Berdasarkan hasil asesmen, disusun rencana intervensi yang fokus pada penyuluhan dan pemberdayaan. Langkah-langkah seperti menyusun rencana penyuluhan dengan melibatkan BNNK Kuningan sebagai narasumber untuk memberikan sosialisasi. Membentuk tim Satgas Anti-Narkoba yang beranggotakan 6 remaja dari RT 21, 22, dan 23 (masing-masing RT diwakili 2 remaja) dan mengadakan koordinasi dengan Kepala Dusun, RT/RW, dan remaja untuk membahas mekanisme pelaksanaan program.

4.3.2 Hasil

Berdasarkan Hasil asesmen lanjutan melalui teknik TOP yang melibatkan kepala dusun, ketua RT/RW, dan para remaja menunjukkan bahwa

masih banyak masyarakat, khususnya remaja, yang memiliki pengetahuan sangat minim tentang bahaya narkoba. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman mereka mengenai jenis-jenis narkoba, dampak jangka panjang yang ditimbulkan, serta cara pencegahannya. Beberapa faktor utama yang teridentifikasi adalah kurangnya akses terhadap informasi yang memadai, terbatasnya kegiatan penyuluhan di desa, serta kurangnya program edukasi yang terarah bagi kelompok remaja. Selain itu, terdapat pandangan yang keliru di kalangan remaja, seperti anggapan bahwa narkoba hanya berdampak buruk jika digunakan dalam jumlah besar, yang semakin meningkatkan risiko penyalahgunaan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi segera melalui program sosialisasi dan edukasi yang efektif dan berkesinambungan, khususnya bagi kelompok remaja, untuk mencegah penyalahgunaan narkoba di Desa Cikadu. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Nama Program : "Cimenut Bersinar" (Cimenut Bersih Narkoba) dengan berfokus pada pembentukan tim satgas anti narkoba yang diwakili oleh 2 remaja perwakilan RT

Tujuan Umum : Memberdayakan para remaja Dusun Kliwon Blok Cimenut yang bebas dari narkoba melalui pemberdayaan pemuda dan pemudi dengan membentuk tim satgas anti narkoba, serta peningkatan kesadaran kolektif akan bahaya penyalahgunaan zat adiktif.

Tujuan Khusus :

1. Memberikan pengetahuan mendalam tentang narkoba, termasuk pengertian, jenis, bentuk, dan dampaknya, kepada pemuda Blok Cimenut.
2. Meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya narkoba dan miras melalui pengalaman inspiratif dari pembicara.
3. Membentuk tim pergerakan anti narkoba dan miras yang efektif dan representatif dari setiap RT.
4. Menggerakkan aksi preventif secara berkelanjutan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan miras di lingkungan Dusun Kliwon

Hasil dari tahap rencana intervensi yaitu terbentuknya rencana program yang disetujui oleh masyarakat yaitu kepala dusun kliwon, rt/rw dan remaja blok cimenut serta Pak Dedi selaku pihak penyuluh/pembawa materi dari

BNNK Kuningan yang sebagai pemateri. Tersusunnya jadwal dan lokasi penyuluhan ditetapkan pada Jumat, 29 November, di Kecamatan Nusaherang pukul 14.00- 16.00 WIB

4.4. Tahap Intervensi (*Development*)

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun mulai dilaksanakan. Langkah Penyuluhan mengadakan sesi penyuluhan dengan menghadirkan penyuluh BNNK Kuningan untuk menyampaikan materi tentang bahaya narkoba dan strategi pencegahannya. Diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan masyarakat dan mengidentifikasi solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Langkah Pemberdayaan mengadakan rapat koordinasi dengan masyarakat di Blok Cimenut untuk membentuk Satgas Anti Narkoba. Melatih anggota Satgas dalam melakukan edukasi kepada masyarakat dan mekanisme pelaporan kasus penyalahgunaan narkoba dan menjalin kerja sama dengan aparat desa dan penyuluh dari BNNK untuk mendukung aktivitas Satgas.

4.4.1 Proses

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun direalisasikan. Langkah-langkah:

1. Penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba:
 - 1) Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Jumat, 29 November, di . di Kecamatan Nusaherang pukul 14.00- 16.00 WIB.
 - 2) Narasumber dari pihak bagian penyuluh BNNK Kuningan yaitu Bapak Dedi yang memberikan materi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, cara pencegahan, dan langkah-langkah melindungi diri dari pengaruh narkoba.
 - 3) Peserta penyuluhan terdiri dari Satgas anti narkoba blok cimenut, Dusun Puhun, dan dari Desa Nusaherang.



Foto 4. 11 Dokumentasi Penyuluhan

2. Pembentukan Tim Satgas Anti-Narkoba

- 1) Diskusi dilakukan dengan RT/RW dan remaja untuk menentukan peran setiap anggota Satgas contohnya dari lingkup keluarga, anggota tim satgas tsb wajib memberikan materi yang sudah diperoleh tentang bahaya narkoba ke keluarganya masing masing.
- 2) Satgas Anti-Narkoba dibentuk dengan 6 anggota yang berasal dari RT 21, 22, dan 23
- 3) Pelatihan dasar diberikan kepada anggota Satgas tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dan cara melakukan edukasi kepada masyarakat



Foto 4. 12 Dokumentasi Pembentukan Satgas

4.4.2 Hasil

Penyuluhan berhasil dilaksanakan dengan peserta aktif bertanya dan memahami materi yang diberikan. Tim Satgas Anti Narkoba terbentuk dan siap menjalankan tugas mereka.

- 1) Intervensi dilaksanakan pada 29 November 2024, kegiatan terdiri atas penyuluhan dan pemberdayaan terkait bahaya narkoba.
- 2) Masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang Masyarakat lebih sadar dan tanggap terhadap bahaya prnyalahgunaan narkoba. Satgas memiliki kapasitas untuk melakukan pencegahan, edukasi, dan pelaporan.
- 3) Pelaksanaan program yang terstruktur dan terdokumentasi
- 4) Dilakukan pendampingan rutin untuk memastikan keberlangsungan program.
- 5) Output : Terselenggaranya intervensi masyarakat blok cimenut dengan adanya peningkatan pengetahuan serta memiliki pemahaman lebih baik tentang bahaya narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (NARKOBA), termasuk dampak kesehatan, sosial, dan hukum.



Foto 4. 13 Edukasi Pada Masyarakat Oleh Tim Satgas

4.5 Tahap Evaluasi (*Development*)

Evaluasi akan berjalan 3 hari sesudah diberikan penyuluhan. Pada hari Sabtu 30 November 2024 jam 19.00-22.00 tim satgas blok cimenut mengadakan acara ngeliwet/makan makan dengan mengundang semua remaja blok cimenut dan intinya adalah untuk diberikan wawasan terkait bahaya narkoba dan praktikkan menilai efektivitas penyuluhan dan pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh tim satgas tersebut berjalan dengan baik. Diskusi dengan anggota Satgas Anti-Narkoba untuk

melatih dan juga mengevaluasi kesiapan mereka menjalankan tugas. Observasi terhadap perubahan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

1. Waktu yang dibutuhkan untuk monev selama 3 hari
2. Sasaran : seluruh remaja blok cimenut
3. Media : Penjangkauan
4. Teknik : Evaluasi Partisipatif
5. Output : Diperolehnya keberhasilan program cimenut bersinar

4.5.1 Proses

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penyuluhan dan pembentukan Satgas. Metode evaluasi dengan mengadakan diskusi evaluasi dengan anggota Satgas untuk mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan program. Diskusi bersama satgas anti narkoba dengan mengidentifikasi seberapa baik materi penyuluhan dipahami dan bagaimana mereka menerapkannya di lingkungan masing-masing, Sebelum penyuluhan, sebagian besar masyarakat/remaja tidak tahu bahwa beberapa obat yang sering disalahgunakan termasuk dalam kategori narkoba (misalnya, obat keras tertentu seperti tramadol, eximer dll). Setelah penyuluhan, 80% mereka memahami hal ini. Masyarakat mulai melaporkan aktivitas mencurigakan di lingkungannya yang sebelumnya diabaikan, seperti peredaran pil tertentu di warung tanpa izin resmi.

4.5.2 Hasil

Penyuluhan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, Satgas Anti-Narkoba menunjukkan komitmen yang baik untuk melanjutkan program secara mandiri dan tantangannya masih ada sebagian kecil masyarakat yang belum aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Berikut penjelasan yang di cantumkan ke dalam tabel sebelum intervensi dan sesudah intervensi dilakukan oleh praktikkan :

Tabel 4. 4 Hasil Sesudah dan Sebelum Intervensi

Hasil Sebelum Intervensi dilakukan	Hasil Sesudah Intervensi dilakukan
Remaja/ pemuda blok cimenut belum mengerti jenis obat obatan yang berbahaya jika di salahgunakan	Remaja/ pemuda blok cimenut sudah tahu jenis obat obatan yang berbahaya jika di salahgunakan
Remaja/ pemuda blok cimenut belum mengerti dampak obat obatan yang berbahaya jika di salahgunakan	Remaja/ pemuda blok cimenut belum mengerti dampak obat obatan yang berbahaya jika di salahgunakan
Belum ada upaya kolektif dalam pencegahan narkoba di pemuda	Terbentuknya tim satgas anti narkoba di blok cimenut

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan (*Continuity*)

Tahap ini dilakukan pada 5 Desember 2024 pukul 10.00-12.00 WIB dengan acara kegiatan lokakarya desa dan menjadi penanda penyelesaian peran praktikan praktikum secara langsung di desa, dan dengan memastikan keberlanjutan program cimenut bersinar.

4.6.1 Proses

Tahap ini dilakukan untuk menyelesaikan peran praktikan secara langsung dan memastikan keberlanjutan program. Langkah-langkahnya mengadakan pertemuan akhir dengan Kepala Dusun, RT/RW, dan anggota Satgas untuk menyampaikan hasil program, menyerahkan tanggung jawab operasional program kepada Satgas dan Kepala Dusun dan merekomendasikan satgas untuk terus menjalin kerja sama dengan BNNK Kuningan agar mendapatkan pendampingan lebih lanjut.

4.6.1 Hasil

Pada masyarakat khususnya anggota Satgas anti narkoba blok cimenut, merasa siap untuk melanjutkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dan terjalannya kerja sama antara masyarakat dan BNNK Kuningan menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan program.

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1. Integrasi/Keterkaitan/ Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian terbaik dari Praktikum Komunitas.

Metode *community work* dan *group work* adalah dua pendekatan yang saling melengkapi dalam praktik pekerjaan sosial, khususnya dalam konteks pemberdayaan masyarakat seperti di Desa Cikadu.

5.1.1 *Community Work*: fokus pada kebutuhan dan pengembangan komunitas

Metode *community work* bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial melalui pemberdayaan masyarakat. Pada praktik ini, fokusnya pada:

1. Identifikasi kebutuhan dan potensi desa melalui musyawarah bersama masyarakat dengan menggunakan teknik TOP .
2. Perencanaan program yang melibatkan stakeholder masyarakat sendiri.
3. Pelaksanaan intervensi berbasis komunitas, seperti kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan yang bertujuan untuk pengembangan potensi yang lebih baik di masyarakat serta bisa membuat strategi pemecahan masalah pada masyarakat.

5.1.2 *Group Work*: pendekatan untuk dinamika kelompok kecil

Di sisi lain, *group work* digunakan untuk menangani kelompok yang lebih kecil dan fokus pada pengembangan individu maupun kelompok dalam dinamika tertentu. Contohnya seperti membentuk kelompok remaja untuk diberikan penyuluhan dan pemberdayaannya berupa (satgas anti narkoba blok cimenut), kegiatannya dengan sosialisasi yang mengundang dari pihak BNNK Kuningan untuk membuat strategi pencegahan narkoba sejak dini dan mewujudkannya program dari BNNK Kuningan itu sendiri yaitu program desa bersinar (bersih narkoba).

Keterkaitan metode *community work* dan *group work* dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu *community work* sebagai fondasi besar

menyediakan kerangka kerja untuk memahami konteks sosial masyarakat secara menyeluruh dan menentukan arah pemberdayaan komunitas. *Group work* sebagai alat pendukung berperan untuk membangun kapasitas individu dan kelompok dalam masyarakat sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam kegiatan berbasis komunitas.

Sebagai contoh, selama praktikum di Desa Cikadu, pendekatan *community work* dilakukan dengan kegiatan usyawah masyarakat dengan teknik FGD yang mengundang stakeholder masyarakat seperti kepala desa beserta jajarannya, kepala dusun, dan ketua RT/RW untuk menentukan prioritas pemecahan masalah di desa, sedangkan *group work* membantu memperdalam intervensi dengan mendampingi kelompok/ membuat kelompok khusus seperti satgas anti narkoba blok cimenut.

5.1.3 Beberapa capaian terbaik yang diraih selama praktikum di Desa Cikadu

Beberapa capaian terbaik yang diraih selama praktikum di Desa Cikadu diantaranya :

1. **Terbentuknya Kelompok Satgas Anti Narkoba**

Satgas anti narkoba berhasil dibentuk dan diberi arahan oleh penyuluh dari pihak BNN, seperti pemberdayaan pembentukan tim anti narkoba dengan tupoksi desa bersinar (bersih narkoba). Kelompok ini menjadi motor penggerak perubahan positif di Desa Cikadu untuk penanggulangan anti narkoba sejak dini.

Metode *community work* dan *group work* bukanlah pendekatan yang terpisah, tetapi saling melengkapi untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Pengalaman di Desa Cikadu menunjukkan bahwa integrasi kedua metode ini dapat menciptakan dampak yang lebih besar, baik dalam pemberdayaan individu maupun dalam membangun kesadaran kolektif. Capaian terbaik dari praktikum ini adalah bagaimana masyarakat mulai bergerak secara mandiri dan berkolaborasi untuk menciptakan desa yang lebih maju dan sejahtera.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri dan Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

Selama 40 hari praktikum di Desa Cikadu, saya mendapatkan banyak pengalaman yang tidak hanya mendukung pengembangan diri, tetapi juga memperkaya kemampuan profesional sebagai calon pekerja sosial. Pada aspek pengembangan diri, saya belajar untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat, terutama dalam memahami dinamika sosial dan budaya lokal. Tinggal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat mengajarkan saya pentingnya mendengarkan secara aktif, membangun empati, dan mengendalikan emosi dalam situasi yang penuh tekanan pada saat pembuatan satgas anti narkoba, karena banyaknya pro kontra yang terjadi dimasyarakat.

Sementara itu, pada aspek pengembangan profesional, pengalaman ini memberikan wawasan praktis terkait penerapan teori-teori pekerjaan sosial. Saya belajar untuk merancang intervensi sosial berbasis komunitas, memfasilitasi diskusi kelompok, dan membuat kelompok anti narkoba. Beberapa program yang saya jalankan, seperti penyuluhan dengan memberikan sosialisasi yang diberikan langsung dari pihak BNNK Kuningan, menjadi langkah awal saya dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap peran pekerja sosial.

Selama praktik, terdapat beberapa dilema etik yang saya hadapi, seperti privasi dan kerahasiaan terkait Informasi dalam menangani kasus individu ataupun kelompok karena kasus yang saya ambil adalah narkoba, saat saya mencari informasi ada beberapa masyarakat yang menutupi informasi. Menjaga privasi klien sambil tetap memenuhi kebutuhan masyarakat untuk informasi umum menjadi tantangan tersendiri. Saya lebih fokus terhadap remaja remaja yang ada di blok cimenut yang masih bersih dari narkoba, ada situasi di mana masyarakat cenderung berharap solusi datang dari luar tanpa terlibat aktif. Sebagai praktikan, saya dihadapkan pada dilema antara memberikan bantuan langsung atau melibatkan masyarakat untuk solusi jangka panjang.

Solusi yang Diterapkan sebagai praktikan saya mengutamakan dialog dan komunikasi terbuka saat menghadapi konflik kepentingan, saya berusaha untuk berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan menjelaskan pentingnya prinsip keadilan dalam pelaksanaan program. Dengan pendekatan transparan, saya berhasil memperoleh dukungan tanpa mengorbankan nilai-nilai profesional. Memberdayakan

masyarakat Desa Cikadu melalui kolaborasi dengan pihak atau lembaga tertentu, saya mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Pendekatan ini membantu masyarakat memahami bahwa mereka memiliki peran penting dalam membangun atau mengatasi masalah secara bersama.

Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga memperkuat komitmen saya terhadap nilai-nilai pekerjaan sosial, seperti keadilan, martabat manusia, dan pemberdayaan masyarakat. Melalui refleksi ini, saya semakin menyadari bahwa menjadi pekerja sosial bukan hanya tentang membantu orang lain, tetapi juga tentang terus belajar dan tumbuh dalam setiap langkah pelayanan.

5.2.1 Pengalaman Praktikan untuk Pengembangan Diri

Selama Praktikan berada di Desa Cikadu selama 40 hari, banyak sekali pengalaman yang menyenangkan dan pastinya menjadi tantangan baru bagi praktikan karena terjun langsung ke ranah masyarakat yang banyak. Pengalaman tersebut pastinya nanti akan menjadi bekal oleh praktikan ketika sudah memasuki dunia kerja/nyata.

Pengalaman praktikan untuk pengembangan diri yang telah dilakukan yaitu seperti, diminggu pertama praktikan melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada praktikan dan kedepannya mudah untuk melakukan kerja sama.

Setelah melakukan pendekatan atau membangun relasi kepada masyarakat, praktikan juga melakukan pembentukan tim kerja yang anggotanya terdiri dari remaja yang ada di dusun kliwon desa cikadu, pembentukan tim kerja ini berguna untuk pengurus program-program yang telah dibuat oleh para praktikan, dengan harapan ketika praktikan telah selesai melakukan praktikum komunitas di desa Cikadu, program-program tersebut akan terus berjalan yang dikelola langsung oleh tim kerja yang telah dibentuk sebelumnya.

Praktikan juga bekerja sama dengan perangkat desa dan dari perangkat desa memperkenalkan bagaimana sistem kerja dari masing-masing perangkat desa, dan jika praktikan memerlukan sesuatu sudah ada bagian-bagiannya sendiri dan praktikan bisa langsung menemui perangkat desa yang bertanggung jawab dengan apa saja yang sedang dibutuhkan oleh praktikan.

5.2.2 Dilema Etik Yang Dihadapi

Dilema Etik yang dirasakan oleh praktikan dengan program penyuluhan anti-NARKOBA dan pembentukan Satgas Anti-NARKOBA di Blok Cimenut, Dusun Kliwon, menjadi salah satu tantangan terbesar selama praktikum komunitas di Desa Cikadu. Namun, melalui pendekatan inklusif, musyawarah, dan kolaborasi, tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan baik. Refleksi ini menegaskan bahwa dilema etik adalah bagian dari dinamika pekerjaan sosial yang memerlukan kepekaan, kreativitas, dan komitmen terhadap nilai-nilai profesional.

5.3 Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Selain melakukan kegiatan program yang diadakan oleh praktikan, selama di Desa Cikadu praktikan juga ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh desa, adapun kegiatan-kegiatan yang telah diikuti adalah :

1. Praktikan terlibat dalam proses penerimaan awal, yang mana pihak kampus menyerahkan para praktikan di Kecamatan Nusaherang, tepatnya dilaksanakan di kantor kecamatan Nusaherang. Pada Kegiatan tersebut diwakili oleh beberapa Dosen Supervisor dan perwakilan beberapa perangkat kecamatan dan dihadiri pula oleh Kepala Desa.



Foto 5. 1 Penerimaan di Kecamatan

2. Setelah penerimaan di kantor kecamatan, praktikan beserta rekan-rekan praktikan lainnya, mengikuti kegiatan penerimaan di kantor Desa Cikadu, yang dihadiri oleh beberapa perangkat Desa, Pendamping lapangan yaitu bapak Sofyan dan bapak Kepala Desa.



Foto 5. 2 Penerimaan di Kantor Desa Cikadu

3. Pada Tanggal 29 Oktober 2024, Desa Cikadu melaksanakan Musrenbang yang dihadiri oleh, Ibu camat Nusaherang, Sekretaris Camat, Kasi Kesejahteraan, Aparat Desa, Ibu PKK, Babinsa, Perwakilan setiap Kepala Dusun, Tokoh Masyarakat dan ketua RT/RW.



Foto 5. 3 Kegiatan Musrenbang

4. a di Dusun Kliwon tepatnya di blok Cimentut, yang mana gotong royong tersebut melakukan proses perbaikan jalan.



Foto 5. 4 Kegiatan Kerja Bakti

5. Tanggal 11 November 2024 Praktikan mengikuti kegiatan Kelas Balita yang dihadiri oleh, para ibu yang memiliki anak Balita, Bidan Desa, Ahli Gizi Desa, dan perwakilan Kader Posyandu.



Foto 5. 5 Kegiatan Kelas Balita

6. Praktikan mengikuti kegiatan Posyandu satu minggu di 7 posyandu yang berbeda di Setiap Dusunnya.



Foto 5. 6 Kegiatan Posyandu

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Selama 40 hari praktik komunitas di Desa Cikadu, berbagai tantangan muncul dalam menjalankan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat. Beberapa tantangan utama yang dihadapi praktikan seperti budaya berbahasa sunda, karena beberapa praktikan tidak bisa berbahasa sunda secara lancar. Tantangan keterbatasan sumber daya yang ditunjukkan dengan keterbatasan modal dan akses terhadap teknologi menjadi penghalang dalam melaksanakan program pemberdayaan ekonomi. Misalnya, program pelatihan keterampilan tidak sepenuhnya dapat dijalankan karena minimnya bahan atau peralatan pendukung. Tantangan dalam pelaksanaan program seperti kendala keterbatasan waktu karena dalam waktu 40 hari, sulit untuk menyelesaikan seluruh permasalahan yang ada. Beberapa program membutuhkan proses yang panjang untuk melihat hasilnya secara nyata.

Upaya mengatasi tantangan tersebut, berbagai strategi diterapkan, seperti membuka dialog dan membangun kepercayaan, pada tahap awal pendekatan informal dilakukan untuk membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat. Kami sering terlibat dalam kegiatan harian mereka, seperti membantu di sawah atau berpartisipasi dalam acara lokal, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan terbuka. Memanfaatkan potensi lokal dalam pelatihan keterampilan, bahan-bahan lokal digunakan sebanyak mungkin. Misalnya, dalam pelatihan pengolahan makanan, kami menggunakan hasil tani setempat seperti singkong dan pisang untuk mengurangi ketergantungan pada bahan dari luar. Melibatkan tokoh masyarakat, kami menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat dan melibatkan mereka dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, karena mereka lebih percaya ketika tokoh lokal terlibat secara aktif. Penyuluhan berbasis edukasi, dilakukan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti kemandirian, kolaborasi, dan keberlanjutan. Misalnya, melalui simulasi dan diskusi kelompok, masyarakat didorong untuk menemukan solusi atas masalah mereka sendiri.

Hasil dan dampak positif dari penyuluhan dan pemberdayaan seperti peningkatan kesadaran narkoba, penyuluhan tentang narkoba telah meningkatkan kesadaran masyarakat. Inisiasi program usaha kecil dengan mengadakan pelatihan keterampilan menghasilkan kelompok usaha kecil yang mulai memproduksi kerajinan tangan dan makanan lokal untuk dijual di pasar sekitar. Keberlanjutan program oleh kelompok lokal seperti kelompok ibu rumah tangga dan remaja, menunjukkan komitmen untuk melanjutkan program yang telah dirintis.

Praktikum komunitas di Desa Cikadu menjadi pengalaman berharga dalam memahami dinamika masyarakat, menghadapi tantangan, dan menciptakan solusi yang berkelanjutan. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, ketidakpercayaan awal, dan partisipasi pasif menjadi pembelajaran penting dalam mengembangkan strategi pemberdayaan yang efektif. Keberhasilan penyuluhan dan pemberdayaan terletak pada pendekatan yang inklusif, berorientasi pada potensi lokal, dan melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama. Dengan semangat kolaborasi, Desa Cikadu kini memiliki pondasi yang lebih kuat untuk melanjutkan upaya menuju kesejahteraan bersama.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan (Temuan temuan penting selama praktikum)

Praktikum komunitas selama 40 hari di Desa Cikadu, Kecamatan Nusaherang, Kabupaten Kuningan, memberikan pengalaman penting dalam mengidentifikasi, merancang, dan melaksanakan intervensi sosial berbasis komunitas. Fokus masalah yang diangkat, yaitu penyuluhan dan pemberdayaan terkait bahaya penyalahgunaan narkoba, menunjukkan hasil yang positif:

1. Peningkatan Pemahaman: Penyuluhan yang melibatkan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Kuningan berhasil meningkatkan kesadaran remaja di Blok Cimentut tentang bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif.
2. Pembentukan Tim Satgas Anti-Narkoba: Melalui pemberdayaan masyarakat, Satgas Anti-NARKOBA beranggotakan 6 remaja dari RT 21, 22, dan 23 berhasil dibentuk untuk mendukung pencegahan penyalahgunaan narkoba.
3. Kolaborasi Positif: Kerja sama dengan Kepala Dusun, RT/RW, dan BNNK menunjukkan pentingnya sinergi dalam menangani masalah sosial.
4. Pemberdayaan Berkelanjutan: Remaja yang dilibatkan menjadi agen perubahan yang diharapkan dapat melanjutkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan blok cimentut.

6.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan evaluasi praktikum, berikut adalah rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan:

1. Keberlanjutan Program:
 - 1) Satgas Anti-Narkoba memerlukan pelatihan lanjutan dari BNNK untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
 - 2) Pemerintah Desa perlu memberikan dukungan material dan moral untuk memastikan operasional Satgas Anti-Narkobaa tetap berjalan.

2. Peningkatan Partisipasi Masyarakat :

- 1) Adakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat untuk memperkuat kesadaran kolektif tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
- 2) Gunakan media lokal seperti pertemuan RT dan grup media sosial untuk menyebarkan informasi dan memotivasi partisipasi masyarakat.

3. Penguatan Kerja Sama:

- 1) Tingkatkan kolaborasi antara satgas anti narkoba dengan lembaga lain seperti Dinas Kesehatan dan lembaga pendidikan setempat untuk mendukung penyuluhan berkelanjutan.
- 2) Libatkan Karang Taruna dan organisasi pemuda lainnya dalam kegiatan pemberdayaan.

4. Monitoring dan Evaluasi:

- 1) Lakukan evaluasi rutin terhadap program dan dampaknya di masyarakat melalui diskusi partisipatif.
- 2) Gunakan hasil evaluasi untuk menyusun program yang lebih adaptif terhadap kebutuhan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, M., Suharto, E., & Weldiati. (2005). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan praktik*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Iskandar. (2014). Rencana Intervensi Pekerjaan Sosial. Dalam Suharto. BAB II. Diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/49751/3/BAB%20II.pdf>
- Lewis, O. (1966). *The culture of poverty*. New York: Random House.
- Rahman, Ulya. (2015). Evaluasi dan Terminasi dalam Pekerjaan Sosial. Diakses dari <http://demak58.blogspot.com/2015/06/evaluasi-dan-terminasi.html>
- Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Iskandar, A. (2014). Intervensi Sosial dalam Pekerjaan Sosial. Bandung: Poltekesos.
- Suharto, E. (2017). Pekerjaan Sosial Berbasis Masyarakat. Jakarta: Kencana.
- Ridley, L., Li, F., & Hill, R. (2015). *Participatory Assessment in Community Work*. London: Sage.
- Siddiqui, H. (1997). *Community Work Practice*. New York: Columbia University Press.
- Badan Narkotika Nasional (2024). *Panduan Desa Bersih Narkoba*. Jakarta: BNN.
- Zastrow, C. (2010). *Introduction to Social Work and Social Welfare*. Belmont: Brooks/Cole.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Hadir MPA



Daftar Hadir Kegiatan Sosialisasi tentang PPKS dan PSKS
Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial
Desa Cikadu Kecamatan Nusaherang

No	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
1	cucu.	RT 05	[Signature]
2	Agus. e	pukun	[Signature]
3	Wesjaya	RT 02	[Signature]
4	Syatri padin	RT - 11 - a	[Signature]
5	zika	Paling RT 02/02	[Signature]
6	Andi	Cimane RT 22	[Signature]
7	Soo D.	Cimane RT 22	[Signature]
8	Inah	KWI paling	[Signature]
9	Tusen	prangrai desa	[Signature]
10	MARANI S	~	[Signature]
11	yaya. g.	RT 16	[Signature]
12	Linang Nugroho	Kadus wage	[Signature]
13	LICE M	20	[Signature]
14	Ageng	Kadus Manis	[Signature]
15	Iman,	sidus	[Signature]
16	Lik Abdi M	IPK	[Signature]
17	Yaro.	Kadus Kiwar	[Signature]
18	th. Uen Lemagne	ket - PK	[Signature]
19	IMANI	Ket Pukun RT	[Signature]
20	Nurul Aulia	Mahociwi	[Signature]

Lampiran 2 Surat Penyuluhan

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN KEGIATAN PENYULUHAN NARKOBA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Noverico R-Y
Jabatan : Ketua Pelaksana
Unit Kerja :
Menyatakan bahwa : sosialisasi berjalan dengan baik

Nama : Dedy Nuryadi, SE
NIP/NRP : 19731210 201001 1 002
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk. I/III.d
Jabatan : Penyuluh Narkoba Ahli Muda
Unit Kerja : BNN Kabupaten Kuningan

Telah melaksanakan kegiatan Penyuluhan P4GN dan Pembentukan Satgas Desa BERSINAR yang dilaksanakan pada hari Jumat Pukul 13.00 WIB s.d Selesai di Desa Nusaherang. Demikian Surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuningan, 29 November 2024


Noverico R-Y

Lampiran 3 Daftar Hadir Penyuluhan

DAFTAR HADIR KEGIATAN SOSIALISASI / PENYULUHAN

Tempat : Desa Nusaherang Narasumber : Dedy Nuryadi, SE

Hari/Tanggal : 29 November 2024 Materi :

Nama Kegiatan : Penyuluhan P4GN dan Pembentukan
Satgas Desa BERSINAR

Jumlah Peserta : (mohon diisi oleh panitia kegiatan jumlah peserta yang hadir)

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan	No. Tlpn / HP	E-mail	Tanda Tangan
1	Yani	Desa Cikadu				
2	Opik	Cikadu				
3	Deni	Cikadu				
4	Oman	Cikadu				
5	Ridlo	Cikadu				
6	Yona	Cikadu				
7	Miftahni F	Cikadu				
8	Syahid Rizqi N	Cikadu				
9	Imam N	Cikadu				
10	Afiq Ahmad F	Cikadu				
11	M. Al-Fauzan	Cikadu				
12	Pede Nurrochman	Cikadu				
13	Ramathani	Cikadu				
14	Moverico	Mahasiswa				
15	Andriyati	Mahasiswa				
16	Wintang	Mahasiswa				
17	Suranta	Masyarakat				
18	Ipin	Masyarakat				
19	Dedi	Masyarakat				
20	Sri					
21	Fahrri A	Cikadu				
22	Aqvan	Mahasiswa				
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						

Lampiran 4 Surat Dispensasi Satgas



POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
PRAKTIKUM KOMUNITAS
KECAMATAN NUSAHERANG
Jalan Ir.II. Djuanda No.367 Bandung 40135
Telepon +62222504838 Email : humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 003/03/Pan.Plak-Komunitas/11/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : *Permohonan ijin/Dispensasi*

Cikadu, 29 November 2024
Kepada :
Yth Bapak/ibu
.....
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, semoga kita dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari senantiasa dalam iringan Rahmat dan Ridho Nya. Amiin.

Sehubungan dengan pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka pembentukan tim satgas anti napza di Blok Cimenut, Dusun Kliwon Desa Cikadu yang akan dilaksanakan pada :

Hari, Tanggal : Jum'at 29 November 2024
Tempat : Kantor Kecamatan Nusaherang
Acara : Penyuluhan dan Pemberdayaan Tim Anti Napza Blok Cimenut

Untuk itu saya selaku mahasiswa praktikum Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung memohon kepada Bapak/Ibu kepala sekolah SMA 1 KADUGEDDE sebagaimana dimaksud dalam pokok tujuan surat, agar diberikan ijin kepada saudara :

Nama : Imam Nabawi Akbar
Alamat : Blok Cimenut, Dusun Kliwon Desa Cikadu
Kelas : 11

Untuk tidak masuk pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah **pada hari jum'at, 29 November 2024** dikarenakan nama tersebut sebagai Tim Satgas Anti Napza di Blok Cimenut, Dusun Kliwon Desa Cikadu.

Demikian surat permohonan ijin yang kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Hormat Kami
Praktikan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Noverico R.Y